

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN CABAI MERAH



ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN CABAI MERAH



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN CABAI MERAH

Volume 14 Nomor 1 Tahun 2024

Ukuran Buku

10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman

70 halaman

Penasehat

Intan Rahayu, S.Si, M.T.

Penyunting

Dr. Saefudin, SP., M.Si.
Sri Wahyuningsih, S. Si.

Naskah

Megawaty Manurung, SP

Design Sampul

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2024

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "**Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Cabai Merah**" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Cabai Merah Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Semester I tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas cabai merah secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas cabai merah secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2024
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Cabai Merah	12
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN CABAI MERAH	15
4.1. Sentra Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2019-2023	16
4.2. Perkembangan Luas Panen Cabai Besar dan Cabe Rawit di Indonesia Tahun 2022-2023.....	19
4.3. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2021-2023.....	21
4.4. Kinerja Perdagangan Cabai	25
4.5. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Cabai Indonesia	32
4.6. Negara Eksportir dan Importir Cabai Dunia	36
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN CABAI MERAH	43
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	43

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Cabai	44
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Cabai Merah	46
BAB VI. PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2019-2023	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - Juni Tahun 2023 dan 2024	12
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor, subsektor Hortikultura Tahun 2019-2023	13
Tabel 3.4.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Hortikultura, Januari-Juni Tahun 2023 dan 2024	14
Tabel 4.1.	Produksi Cabai Besar di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2019-2023	17
Tabel 4.2.	Produksi Cabai Rawit di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2019-2023	19
Tabel 4.3.	Perkembangan Luas Panen Cabai Besar dan Cabai rawit di Indonesia Tahun 2022-2023	21
Tabel 4.4.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Cabai Besar di Indonesia Tahun 2021-2023	22
Tabel 4.5.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2021-2023	23
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Cabai Tahun 2019-2023	26
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor, Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Cabai Indonesia, Januari-Juni Tahun 2023 dan 2024.	27
Tabel 4.8.	Kode HS 6 Digit Ekspor Impor Cabai	28
Tabel 4.9.	Perkembangan Ekspor dan Impor Cabai Berdasarkan Kode HS Tahun 2019-2023	29
Tabel 4.10.	Perkembangan Ekspor dan Impor Cabai Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan Tahun 2019-2023	31
Tabel 4.11.	Perkembangan Ekspor dan Impor Cabai Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan, Januari-Juni Tahun 2023 dan 2024	32
Tabel 4.12.	Negara Tujuan Ekspor Total Cabai Indonesia	

Tahun 2019 dan 2023	34
Tabel 4.13. Negara Asal Impor Total Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2023.....	35
Tabel 4.14. Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019-2023	37
Tabel 4.15. Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019-2023	38
Tabel 4.16. Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019-2023	40
Tabel 4.17. Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019-2023	41
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Cabai Indonesia Tahun 2019-2023	43
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Cabai Indonesia Tahun 2019-2023	44
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Cabai Indonesia Dalam Perdagangan Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019-2023	45
Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Cabai Indonesia Dalam Perdagangan Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019-2023	46
Tabel 5.5. Penetrasi Perdagangan Cabai Thailand, Cina, India, Amerika Serikat dan Indonesia ke Pasar Arab Saudi, Nigeria dan Malaysia Tahun 2019-2023	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2019-2023	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Tahun 2019-2023	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor Tahun 2023	13
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Cabai Besar di Indonesia Tahun 2019-2023.....	16
Gambar 4.2.	Provinsi Sentra Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2019-2023.....	18
Gambar 4.3.	Perkembangan Luas Panen Cabai Besar di Indonesia Tahun 2022-2023.....	19
Gambar 4.4.	Perkembangan Luas Panen Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2022-2023.....	20
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen dan Konsumen Cabai Merah Tahun 2021-2023.....	22
Gambar 4.6.	Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen dan Konsumen Cabai Rawit Tahun 2021-2023.....	23
Gambar 4.7.	Perkembangan Produksi dan Harga Produsen Cabai Besar Di Provinsi Jawa Barat dan Sumatera Utara Tahun 2023..	24
Gambar 4.8.	Perkembangan Produksi dan Harga Produsen Cabai Rawit Di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2023	25
Gambar 4.9.	Perkembangan Neraca Perdagangan Cabai Indonesia Tahun 2019-2023	27
Gambar 4.10.	Nilai Ekspor dan Impor Cabai Indonesia Tahun 2023	30
Gambar 4.11.	Negara tujuan Ekspor Total Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2023.....	33

Gambar 4.12.	Negara Asal Impor Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2029	35
Gambar 4.13.	Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 079060) Tahun 2019 dan 2023	36
Gambar 4.14.	Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019 dan 2023	38
Gambar 4.15.	Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019 dan 2023	39
Gambar 4.16.	Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019 dan 2023	41
Gambar 5.1.	Penetrasi Ekspor Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat, dan Indonesia ke pasar Malaysia Tahun 2019-2023.....	47
Gambar 5.2.	Penetrasi Ekspor Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat, dan Indonesia ke pasar Singapura Tahun 2019-2023.....	48
Gambar 5.3.	Penetrasi Ekspor Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia ke pasar Nigeria Tahun 2019-2023	49

RINGKASAN EKSEKUTIF

Cabai merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor hortikultura Indonesia yang telah dikenal di seluruh dunia, potensi Cabai sebagai komoditi andalan ekspor Indonesia sebenarnya cukup besar, namun peran Indonesia sebagai produsen maupun eksportir cabai segar masih kecil. Provinsi sentra penghasil cabai terbesar dengan kontribusi kumulatif mencapai 90,65% terhadap total produksi cabai Indonesia. Provinsi penghasil cabai terbesar adalah Jawa Barat, provinsi ini merupakan produsen cabai terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 20,91% dari total produksi cabai Indonesia. Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Utara berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,24% dan 14,02%, disusul oleh Provinsi Jambi dan Sumatera Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,15%, dan 8,20% dari total produksi cabai merah, dan Provinsi berikutnya yaitu Provinsi Jawa Timur dan Aceh sebesar 7,38% dan 6,30%. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan total kontribusi kurang dari 5%, yaitu Bengkulu, DI. Yogyakarta dan Lampung.

Provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,37% terhadap total produksi cabai rawit. Provinsi Jawa Timur merupakan produsen cabai rawit terbesar di Indonesia dengan persentase kontribusi mencapai 37,35% dari total produksi cabai rawit. Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 16,54% dan 10,88%, disusul oleh Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 5,77% dari total produksi cabai rawit. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan total kontribusi kurang dari 5%, yaitu Aceh, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sulawesi Tengah.

Selama periode tahun 2019-2023 ekspor cabai selalu sebih kecil dibandingkan impornya. Terendah yaitu tahun 2019 yang hanya mengekspor sebesar 7.04 ton atau senilai 14,8 juta, namun tahun berikutnya tahun 2020 terjadi peningkatan ekspor hingga mencai 10,2 ton atau senilai USD 25,1 juta. Demikian juga volume dan nilai ekspor tersebut kembali meningkat sedikit pada tahun 2023

dengan persentase peningkatan dibandingkan tahun 2022 masing-masing 6,15% dan 15,83%. Bila dilihat dari sisi volume dan nilai impor cabai Indonesia pada tahun 2023 justru mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 dengan persentase masing-masing sebesar 4,56% dan 3,13%, Impor pada tahun 2023 juga merupakan impor terbesar selama periode 2019-2023. Volume impor mencapai 60,1 ribu ton atau senilai USD 142,0 juta.

Negara tujuan ekspor utama cabai Indonesia pada tahun 2023 adalah ke Arab Saudi, India dan Malaysia masing-masing berkontribusi sebesar 35,45% atau senilai USD 7,80 juta, 9,49% atau senilai USD 2,09 juta dan 8,28% atau senilai USD 1.82 juta, disusul ke negara Taiwan sebesar 7,82%. Dan negara yang kontribusinya di bawah lima persen yaitu negara Singapura Australia, Jepang dan Kuwait di bawah negara lainnya berkontribusi sebesar 22,74%. Kontribusi kedelapan negara tersebut telah mencapai 77,26%, dari total nilai ekspor cabai Indonesia. Impor cabai tahun 2023 utamanya berasal India dengan kontribusi sebesar 73,88% (USD 104,94 juta), posisi ke dua yaitu Negara Cina 20,01% (USD 28,43 juta) dan posisi ke tiga Negara Thailand sebesar 3,79% (USD 5,38 juta). Negara berikutnya adalah Korea Republik dan Malaysia masing-masing sebesar 0,77 dan 0,20%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 98,65%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 1,35%.

Negara eksportir cabai terbesar di dunia (Kode HS 070960) tahun 2019-2023 terdapat 7 (tujuh) negara eksportir cabai terbesar di dunia kode HS ini yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,88% terhadap total nilai ekspor cabai dunia. Dari ke tujuh negara tersebut Spanyol merupakan negara eksportir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 23,93%, dan disusul Meksiko mencapai 22,93%. Peringkat berikutnya yaitu Negara Belanda dan Kanada masing-masing mencapai 16,20% dan 7,40%, sedangkan negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu Amerika Serikat, Turki dan Maroko, sedangkan negara Indonesia hanya berada di urutan ke 68.

Negara importir cabai terbesar di dunia dengan Kode HS 210390 (saus cabai) tahun 2019-2023 terdapat 10 (sepuluh) negara importir cabai terbesar di

dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 49,29% terhadap total nilai impor cabai dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 13,19%, urutan berikutnya Negara Prancis dan Kanada mencapai 5,26%, dan 5,14%. Dan negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu Jerman, Belanda, Hongkong Tiongkok, Australia, Meksiko dan Jepang, sedangkan negara Indonesia berada di urutan ke 37 dengan kontribusi 0,65%.

Analisis kinerja perdagangan cabai Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai SSR berkisar antara 96,96% hingga 98,41%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan cabai dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Dari hasil nilai ISP komoditas cabai menunjukkan nilai negatif berkisar antara 0,468 sampai dengan 0,758. Hal ini berarti bahwa komoditas cabai Indonesia dalam wujud segar dan olahan pada perdagangan dunia Indonesia tidak memiliki daya saing di pasar dunia.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian menetapkan empat sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor". Untuk mencapai hal tersebut maka pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

Secara umum peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2023 yang cukup besar yaitu sekitar 5,04% (termasuk sektor perikanan) atau setara Rp 2.09 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat

terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor".

Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan beberapa komoditas pertanian dipilih sebagai komoditas unggulan yang menjadi fokus perhatian untuk dikembangkan di Indonesia.

Cabai merupakan salah satu komoditi sayur-sayuran yang memiliki peranan penting di pasaran dalam negeri ataupun luar negeri. Produksi cabai total (cabai merah dan cabai rawit) di Indonesia tahun 2023 sebesar 3,11 juta ton. Dengan produksi yang cukup tinggi ini, Indonesia mempunyai potensi pasar yang bagus di perdagangan dunia. Sekarang ini banyak makanan dan minuman yang berbahan baku cabai, sehingga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi ketika cabai sudah dilakukan pengolahan.

1.2. Tujuan

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) mulai tahun 2009 telah melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas pertanian yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya. Analisis ini diterbitkan dalam bentuk Buku Kinerja Perdagangan Komoditas Cabai (ISSN No. 2086-4949).

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas Cabai tahun 2024 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Cabai adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Pertanian meliputi:

- a) Produksi dan Luas Panen
- b) Harga produsen, konsumen
- c) Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d) Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e) Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Cabai antara lain :

a) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana:

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

b) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua Negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan

melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

c) *Import Dependency Ratio* (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas.

Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

d) *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

e) *Market Penetration (Penetrasi Pasar)*

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$\text{MP} = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{MP} = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik dari sisi volume maupun nilainya. Sektor pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2019 sampai dengan 2023 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2019-2023

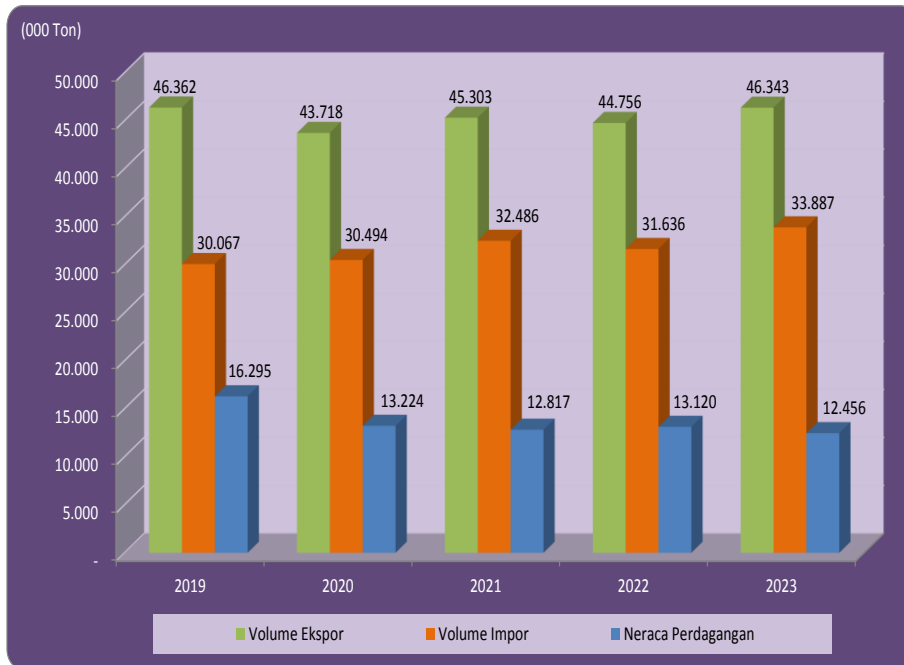
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	2022-2023
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.343.402	3,55
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.266.850	-18,39
2 Impor							
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.456.479	-5,06
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.911.617	-41,40

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (Data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2019-2023 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai neraca perdagangan sebesar USD 12,82 milyar mengalami kenaikan cukup signifikan dibandingkan sebelumnya. Tahun 2021 kembali naik cukup signifikan yaitu menjadi USD 20,59 milyar atau naik 60.65% dibandingkan tahun 2020. Neraca perdagangan mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023. Tahun

2023 menurun 41,40 menjadi USD 10,91 milyar. Neraca volume pada periode yang sama juga mengalami penurunan yang tidak sebesar nilai. Tahun 2022 neraca volume perdagangan sebesar 12,46 juta ton atau setara dengan 5,06% dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.1).

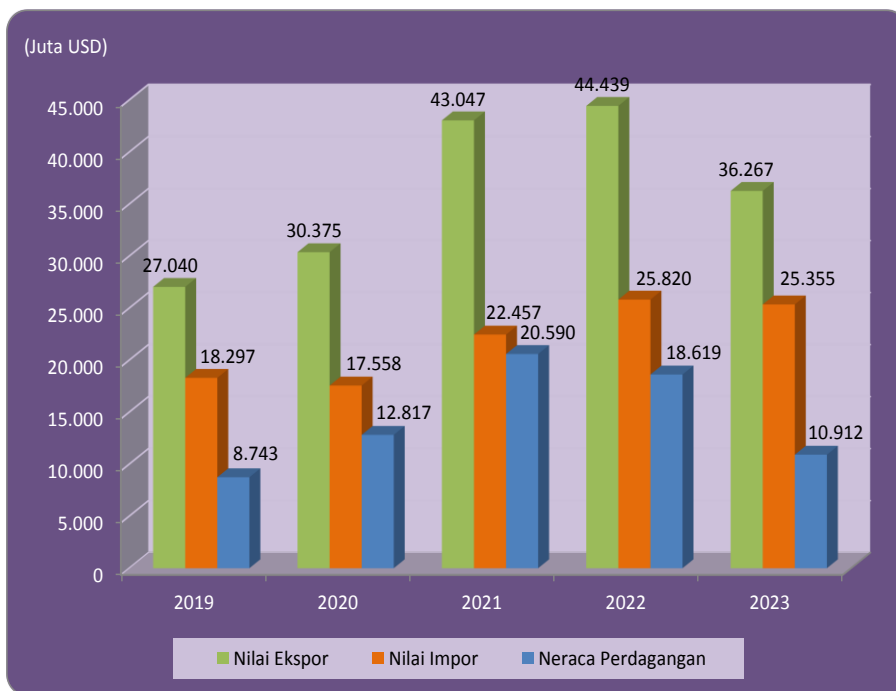


Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2019-2023

Dari sisi volume ekspor dan impor komoditas pertanian selama 2022-2023 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1. berikut. Secara umum volume ekspor dan volume impor berfluktuatif pada periode ini. Volume ekspor naik di tahun 2021, turun ditahun 2022 dan kembali naik di tahun 2023. Penurunan volume ekspor perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada tahun 2022.

Sementara terkait dengan kinerja impor, dimana yang baik terlihat adanya penurun impor dibandingkan tahun yang lalu. Perkembangan volume impor menunjukkan fluktuasi yang naik tahun 2020-2021. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dimana kinerja positif

yang perlu dicatat adalah pada tahun 2022 dimana volume impor mengalami penurunan, namun tahun 2023 kembali mengalami peningkatan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Tahun 2019-2023

Jika dilihat Gambar 3.2 dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan cenderung naik, dimana nilai ekspor dan neraca perdagangannya meningkat pada periode 2020-2022. Tahun 2023 kinerja perdagangan turun 41,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan surplus cukup signifikan terutama karena penurunan nilai ekspor yang cukup besar. Sebaliknya nilai impor cenderung meningkat pada periode 2019-2023, walaupun tahun 2023 nilai impor sedikit menurun yang mengindikasikan positifnya kinerja perdagangan pertanian.

Jika dilihat dari Tabel 3.2 neraca nilai perdagangan komoditas pertanian kumulatif Januari s.d Juni 2024 dibandingkan periode yang sama tahun 2023 terjadi penurunan surplus sebesar 49,23% yaitu dari

USD 4,98 milyar tahun 2023 menjadi 2,53 milyar tahun 2024. Hal ini disebabkan menurunnya nilai ekspor, yakni nilai ekspor menurun 7,01% sementara nilai impornya meningkat sebesar 10,04%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Juni Tahun 2023 dan 2024

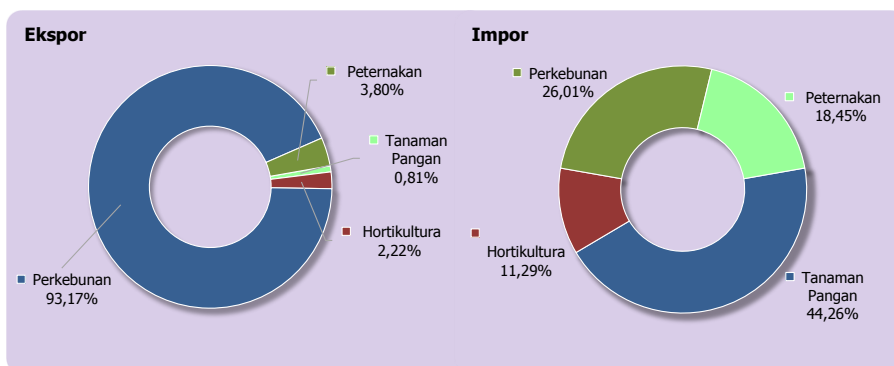
No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	21.205.220	19.161.835	-9,64
	- Nilai (000 USD)	17.310.181	16.096.201	-7,01
2	Impor			
	- Volume (Ton)	16.001.070	19.976.584	24,85
	- Nilai (000 USD)	12.329.453	13.567.650	10,04
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	5.204.150	-814.750	-115,66
	- Nilai (000 USD)	4.980.728	2.528.551	-49,23

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Hortikultura

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2023 terjadi karena lebih dari 93,17% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, sebaliknya untuk subsektor lainnya persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspornya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3 Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor Tahun 2023

Secara umum subsektor hortikultura hanya menyumbang 2,22% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia tahun 2023, sementara untuk nilai impor subsektor hortikultura menyumbang nilai impor sebesar 11,29%. Untuk nilai ekspor pertanian subsektor peternakan dan tanaman pangan masing-masing sebesar 3,80% dan 0,81%, sementara nilai impor subsektor perkebunan sebesar 26,01%, subsektor peternakan sebesar 18,45% dan subsektor tanaman pangan masing-masing sebesar 44,26%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor hortikultura tahun 2019-2023. disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor, subsektor Hortikultura Tahun 2019-2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1 Ekspor							
	-Volume (Ton)	438.776	449.191	456.419	492.908	540.958	9,75
	- Nilai (000 USD)	470.378	649.458	709.181	734.222	804.814	9,61
2 Impor							
	-Volume (Ton)	1.662.868	1.662.480	1.887.615	1.961.856	1.916.228	-2,33
	- Nilai (000 USD)	2.518.846	2.312.332	2.711.954	2.800.706	2.862.964	2,22
3 Neraca							
	-Volume (Ton)	-1.224.091	-1.213.289	-1.431.197	-1.468.947	-1.375.270	-6,38
	- Nilai (000 USD)	-2.048.468	-1.662.874	-2.002.773	-2.066.483	-2.058.149	-0,40

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (Data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas subsektor hortikultura Indonesia periode Januari-Juni 2023 dan Januari-Juni 2024, pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan sebesar 11,28% dari sisi volume ekspor dan 28,70% dari sisi nilai ekspor. Dilihat dari sisi impor, pertumbuhan volume impor menurun sebesar 2,15% namun sebaliknya dari sisi nilai impor naik sebesar 9,12%. Apabila dilihat neraca perdagangannya dapat dilihat bahwa pada periode pada Januari-Juni 2024 ini subsektor hortikultura mengalami penurunan defisit, dari sisi volume terjadi peningkatan defisit neraca jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Defisit volume neraca perdagangan subsektor hortikultura menurun sebesar 7,60%, sebaliknya kalau dilihat dari sisi nilai neraca perdagangannya sebesar 0,18% (Tabel 3.3).

Tabel 3.4. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Hortikultura, Januari-Juni Tahun 2023-2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertmb (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	243.517	270.983	11,28
	- Nilai (000 USD)	379.830	488.849	28,70
2	Impor			
	- Volume (Ton)	843.010	824.910	-2,15
	- Nilai (000 USD)	1.211.853	1.322.330	9,12
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-599.493	-553.927	7,60
	- Nilai (000 USD)	-832.024	-833.482	-0,18

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kinerja ekspor komoditas hortikultura naik 28,70% dari USD 379,80 juta di bulan Januari-Juni tahun 2023 menjadi USD 488,85 juta di tahun 2024. Begitu juga volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 11,28% dari 243,52 juta ton pada bulan Januari-Juni di tahun 2023 menjadi 270,98 juta ton di tahun 2024 periode bulan yang sama (Tabel 3.4).

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN CABAI

Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas andalan subsektor hortikultura di Indonesia karena dapat ditanam pada berbagai lahan, tidak mengenal musim tanam, dapat dijual dalam bentuk segar maupun olahan, serta mempunyai nilai sosial ekonomi yang tinggi. Cabai merupakan bahan pangan yang dapat dikonsumsi setiap saat dan tidak dapat disubstitusi, sehingga cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perekonomian nasional dan berkembangnya industri pangan nasional (Rachma, 2008). Bahkan menjelang hari-hari besar keagamaan, seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Hari Natal dan Tahun Baru, permintaan masyarakat terhadap komoditas cabai cenderung meningkat.

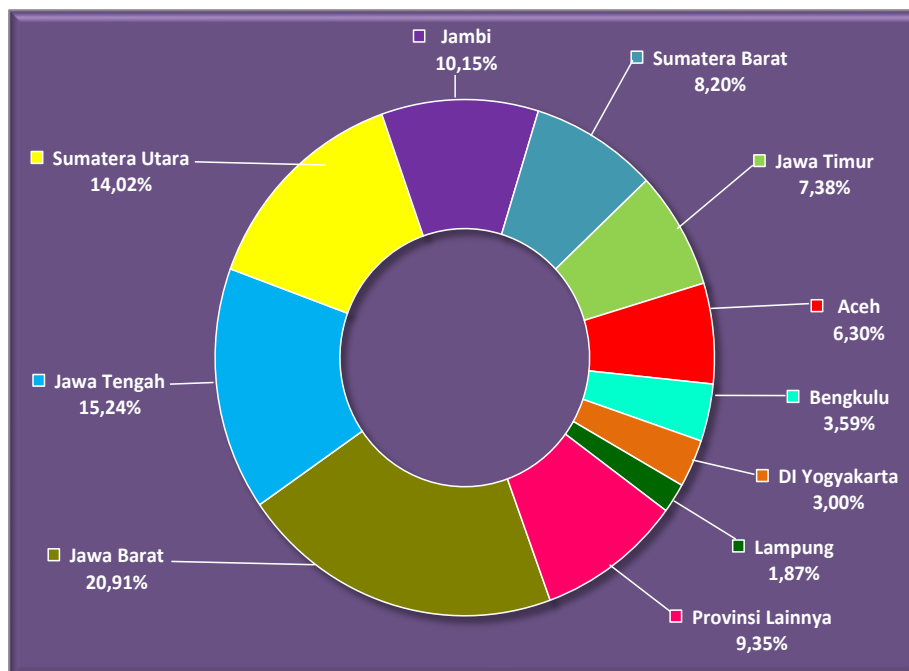
Dalam mengantisipasi kenaikan permintaan tersebut, telah dilakukan koordinasi perencanaan produksi antara sentra produksi yang bertujuan agar pasokan cabai dapat tersedia setiap saat di pasar sehingga harga tidak berfluktuasi. Banyak faktor yang mempengaruhi pasokan dan harga. Pasokan dipengaruhi oleh jumlah produksi di sentra produksi dan kelancaran transportasi. Produksi dipengaruhi oleh luas panen dan produktivitas yang sangat ditentukan oleh kondisi iklim. Pada sisi lain, banyak faktor yang juga mempengaruhi harga, seperti jumlah dan kontinuitas pasokan, dinamika permintaan konsumen dan dinamika kenaikan harga baik harga input maupun harga komoditas lain (Kementerian Pertanian, 2010).

Pengembangan cabai selama ini masih tertuju pada sisi penawaran melalui pendekatan penumbuhan sentra-sentra produksi baru dan pematapan sentra yang telah ada. Akan tetapi, kebijakan yang bertumpu pada sisi penawaran tersebut belum efektif dalam mencapai tujuan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Petani cabai

tetap menanggung resiko usaha yang sangat tinggi, yang tercermin dari lebarnya kesenjangan antara harga saat panen raya dan harga saat paceklik. Oleh karena itu perlu juga dirumuskan kebijakan pada sisi permintaan pasar, agar dapat tercipta sistem agribisnis terpadu (Hutabarat dan Bambang, 2010).

4.1. Sentra Produksi Cabai Merah di Indonesia Tahun 2019-2023

Dalam pengumpulan data cabai di bagi dua jenis, yaitu cabai merah dan cabai rawit. Berdasarkan data rata-rata produksi cabai merah tahun 2023, terdapat 10 (sepuluh) provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif mencapai 90,65% terhadap total produksi cabai merah di Indonesia (Gambar 4.1)



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Cabai Merah di Indonesia
Tahun 2023

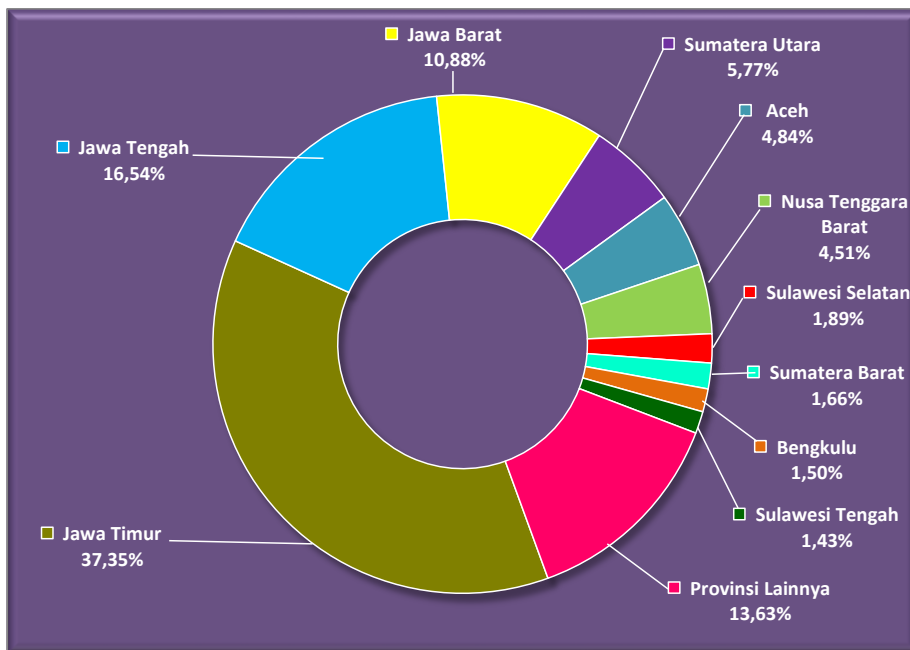
Berdasarkan data Direktorat Jenderal Hortikultura pada tahun 2023 provinsi Jawa Barat merupakan produsen terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 20,91% dari total produksi cabai merah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Utara berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,24% dan 14,02%, disusul oleh Provinsi Jambi dan Sumatera Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,15%, dan 8,20% dari total produksi cabai merah. Provinsi berikutnya yaitu Provinsi Jawa Timur dan Aceh sebesar 7,38% dan 6,30%. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan total kontribusi kurang dari 5%, yaitu Bengkulu, DI. Yogyakarta dan Lampung. Provinsi sentra cabai merah di Indonesia disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Provinsi Sentra Produksi Cabai Merah di Indonesia
Tahun 2019-2023

No	Provinsi						Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Jawa Barat	263.949	266.067	686.134	715.391	649.937	20,91	20,91
2	Jawa Tengah	164.906	166.260	338.565	373.444	473.841	15,24	36,15
3	Sumatera Utara	154.008	193.862	420.440	423.493	435.835	14,02	50,16
4	Jambi	42.698	47.133	119.710	196.317	315.713	10,15	60,32
5	Sumatera Barat	139.994	133.190	231.532	247.007	254.901	8,20	68,52
6	Jawa Timur	104.677	99.110	254.858	232.350	229.305	7,38	75,89
7	Aceh	63.595	73.444	116.763	196.169	195.830	6,30	82,19
8	Bengkulu	37.812	39.638	97.556	117.539	111.751	3,59	85,79
9	DI Yogyakarta	32.933	44.521	76.756	70.769	93.244	3,00	88,79
10	Lampung	40.101	37.987	69.099	59.270	58.035	1,87	90,65
	Provinsi Lainnya	169.746	162.980	309.730	319.894	290.605	9,35	100,00
	Indonesia	1.214.418	1.264.190	2.721.142	2.951.642	3.108.997	100,00	

Sumber : Ditjen Hortikultura diolah Pusdatin

Berdasarkan rata-rata produksi cabai rawit tahun 2023, terdapat 10 (sepuluh) provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,37% terhadap total produksi cabai rawit (Gambar 4.2).



Gambar 4.2. Provinsi Sentra Produksi Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2023

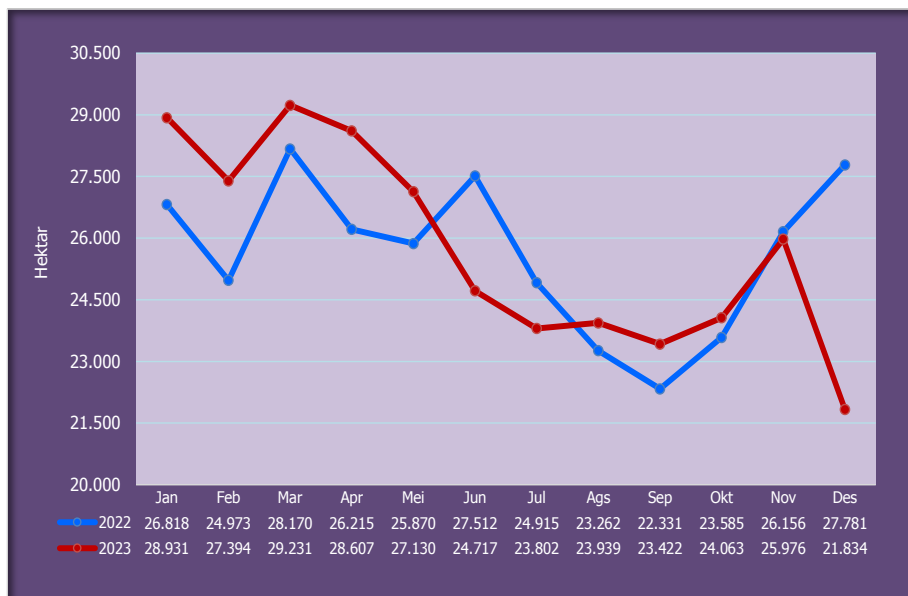
Pada periode tahun 2023 provinsi sentra cabai merah adalah provinsi Jawa Timur merupakan produsen cabai rawit terbesar di Indonesia dengan persentase kontribusi mencapai 37,35% dari total produksi cabai rawit. Urutan kedua adalah provinsi Jawa Tengah dengan kontribusi sebesar 16,54%, dan urutan ketiga adalah provinsi Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 10,88%, berikutnya disusul oleh Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 5,77% dari total produksi cabai rawit. Provinsi-provinsi sentra produksi cabe rawit yang memberikan kontribusi kurang dari 5% adalah provinsi Aceh, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sulawesi Tengah, sementara total Provinsi lainnya berkontribusi sebesar 13,63%, Produksi dari provinsi sentra cabai rawit di Indonesia disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Provinsi Sentra Produksi Cabai Rawit Di Indonesia, 2019-2023

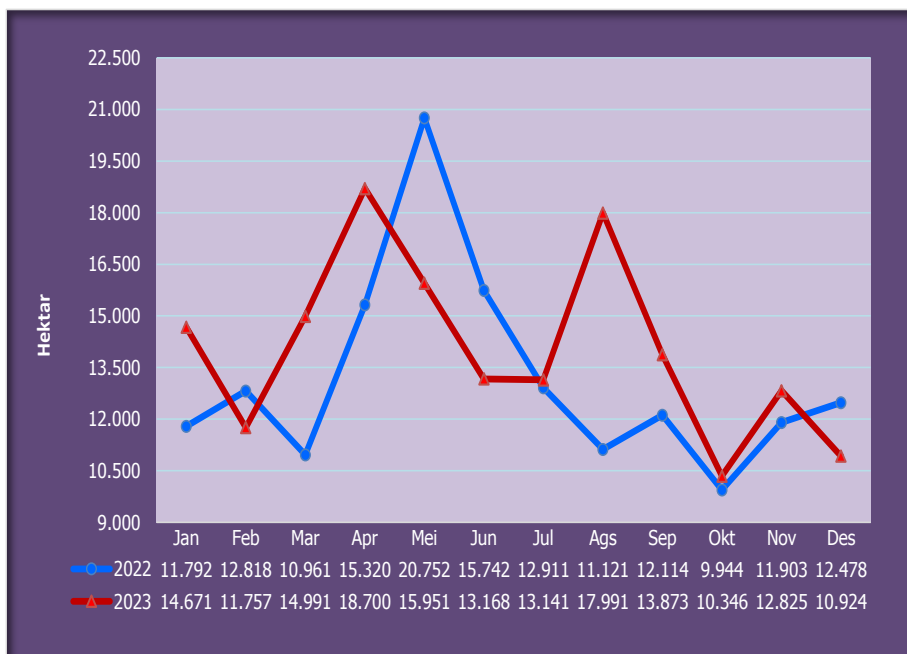
No	Provinsi						Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Jawa Timur	536.098	684.943	578.883	646.740	562.816	37,35	37,35
2	Jawa Tengah	148.750	159.099	179.287	242.303	249.208	16,54	53,89
3	Jawa Barat	128.494	130.838	137.456	149.053	163.989	10,88	64,78
4	Sumatera Utara	49.246	61.160	78.663	87.012	86.880	5,77	70,54
5	Aceh	61.887	64.782	51.686	65.308	72.920	4,84	75,38
6	Nusa Tenggara Barat	164.773	98.941	62.539	50.078	67.963	4,51	79,89
7	Sulawesi Selatan	26.115	24.052	26.423	23.761	28.418	1,89	81,78
8	Sumatera Barat	31.782	33.356	35.118	26.656	25.081	1,66	83,44
9	Bengkulu	11.118	11.476	16.278	21.427	22.546	1,50	84,94
10	Sulawesi Tengah	22.632	25.042	22.199	25.389	21.552	1,43	86,37
	Provinsi Lainnya	193.321	214.716	197.915	206.713	205.388	13,63	100,00
	Indonesia	1.374.215	1.508.404	1.386.447	1.544.441	1.506.762	100,00	

Sumber : Ditjen Hortikultura diolah Pusdatin

4.2. Perkembangan Luas Panen Cabai Merah dan Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2022-2023



Gambar 4.3. Perkembangan Luas Panen Cabai Merah di Indonesia Tahun 2022-2023



Gambar 4.4. Perkembangan Luas Panen Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2022-2023

Pasokan Cabai merah dan cabai rawit di pasaran di pengaruhi oleh produksi cabai merah dan cabai rawit di wilayah sentra. Pergerakan cabai merah di pengaruhi oleh pergerakan harga. Jika di lihat dari keragaan luas panen cabai merah dan cabai rawit pada tahun 2022-2023 di Indonesia, secara umum dapat dilihat pada Gambar 4.3 dan 4.4. Perkembangan luas panen cabai merah terluas terlihat pada tahun 2022 yaitu bulan Maret sebesar 28.170 hektar dan tahun 2023 bulan Maret sebesar 29,231 hektar. Sedangkan untuk keragaan luas panen cabai rawit yang terluas pada tahun 2022 terdapat di bulan Mei sebesar 20.752 hektar dan luas penen terluas tahun 2023 yaitu pada bulan April sebesar 18.700 hektar. Luas panen serta share luas panen cabai merah dan cabai rawit bulanan di Indonesia tahun 2022-2023 secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel.4.3. Perkembangan Luas Panen Cabai Merah dan Cabai rawit di Indonesia Tahun 2022-2023

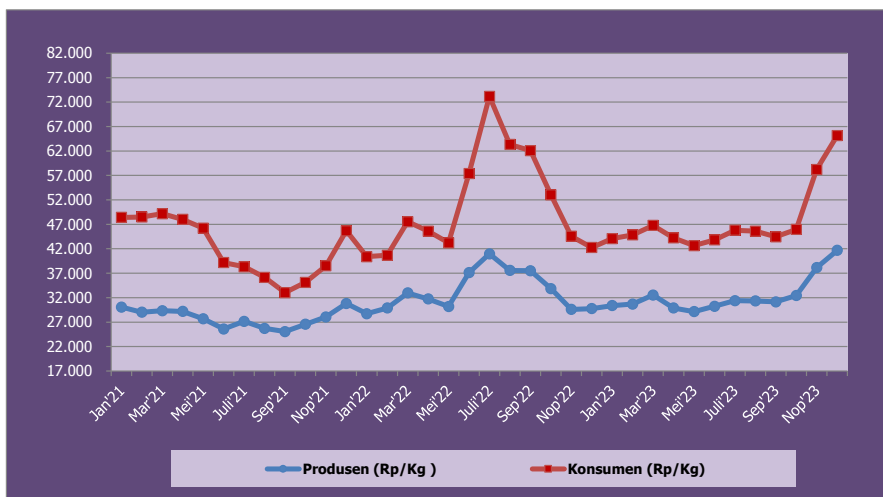
Tahun	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Luas Panen (Ha)												
Cabai Merah												
2022	26.818	24.973	28.170	26.215	25.870	27.512	24.915	23.262	22.331	23.585	26.156	27.781
2023	28.931	27.394	29.231	28.607	27.130	24.717	23.802	23.939	23.422	24.063	25.976	21.834
Cabai Rawit												
2022	11.792	12.818	10.961	15.320	20.752	15.742	12.911	11.121	12.114	9.944	11.903	12.478
2023	14.671	11.757	14.991	18.700	15.951	13.168	13.141	17.991	13.873	10.346	12.825	10.924
Share (%)												
Cabai Merah												
2022	8,72	8,12	9,16	8,52	8,41	8,94	8,10	7,56	7,26	7,67	8,50	9,03
2023	9,36	8,86	9,46	9,26	8,78	8,00	7,70	7,75	7,58	7,79	8,41	7,07
Cabai Rawit												
2022	7,47	8,12	6,94	9,70	13,15	9,97	8,18	7,05	7,67	6,30	7,54	7,90
2023	8,72	6,98	8,91	11,11	9,48	7,82	7,81	10,69	8,24	6,15	7,62	6,49

Sumber : Ditjen Hortikultura diolah Pusdatin

4.3. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabe Rawit di Indonesia Tahun 2021-2023

Pasokan cabai merah dan cabai rawit di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi cabai merah dan cabai rawit di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan cabai merah dan cabai rawit di pasar ini sangat dipengaruhi oleh produksi atau luas panen di daerah sentra. Secara umum panen berlangsung sepanjang tahun. Puncak panen cabai merah dan cabai rawit biasanya terjadi sekitar bulan Juli.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, mencakup harga produsen dan konsumen. Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode tahun 2021-2023 dapat dilihat secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.5 dan Gambar 4.6. Perkembangan harga rata-rata cabai merah dan cabai rawit di tingkat produsen dari tahun 2021-2023 menunjukkan pola berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Demikian juga harga cabai merah dan cabai rawit di tingkat konsumen harga meningkat tahun 2022 harga sedikit mengalami peningkatan hingga Desember pada tahun 2023.



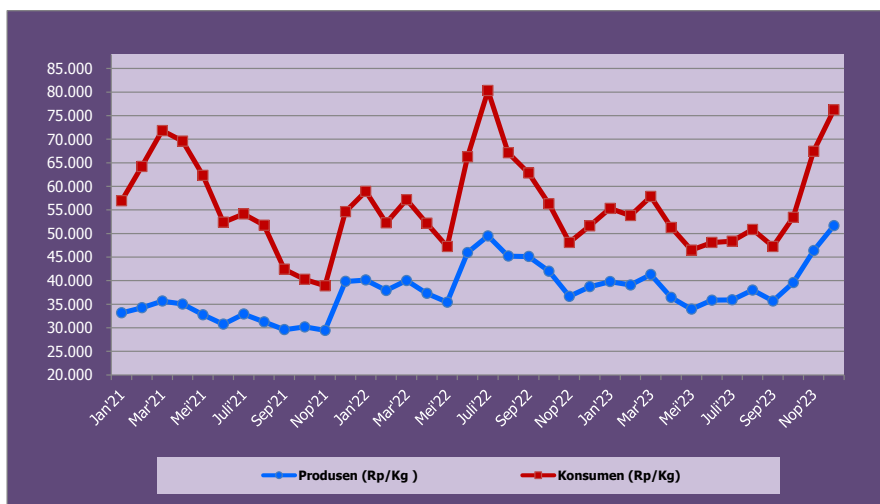
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Dan Konsumen Cabai Merah Tahun 2021-2023

Rata-rata pertumbuhan harga cabai merah di tingkat produsen tahun 2021-2023 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,37%, 0,81% dan 3,11% per tahun. Sementara pola pertumbuhan harga di tingkat konsumen tahun 2021-2023 mengalami peningkatan di tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 1,58% dan 3,94% per tahun, sebaliknya pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,15% per tahun. Peningkatan harga produsen tertinggi terjadi di bulan Juli tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 40.955,- dan konsumen tertinggi terdapat di bulan Juli tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 73.177,- (Tabel 4.4)

Tabel 4.4. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Cabai Merah Tahun 2021-2023

No	Tahun	Bulan												Rata2	Rata2 Pertumb. (%)
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
1		Harga Produsen (Rp/ Kg)													
	2021	30.077	29.031	29.339	29.198	27.689	25.604	27.151	25.718	25.063	26.555	28.065	30.821	27.859	0,37
	2022	28.718	29.899	32.977	31.745	30.190	37.116	40.955	37.564	37.518	33.863	29.596	29.757	33.325	0,81
	2023	30.392	30.688	32.547	29.889	29.141	30.243	31.386	31.333	31.138	32.431	38.156	41.676	32.418	3,11
2		Harga Konsumen (Rp/ Kg)													
	2021	48.422	48.493	49.171	48.002	46.226	39.181	38.335	36.155	33.030	35.121	38.509	45.682	42.194	-0,15
	2022	40.394	40.669	47.542	45.600	43.221	57.372	73.177	63.324	62.082	53.035	44.565	42.261	51.104	1,58
	2023	44.087	44.849	46.781	44.227	42.644	43.814	45.784	45.604	44.451	45.944	58.221	65.153	47.630	3,94
3		Marginal Perdagangan (Rp/ Kg)													
	2021	18.345	19.462	19.832	18.804	18.537	13.577	11.184	10.437	7.967	8.566	10.444	14.861	14.335	-0,15
	2022	11.676	10.770	14.565	13.855	13.031	20.256	32.222	25.760	24.518	19.172	14.969	12.504	17.775	4,19
	2023	13.695	14.161	14.234	14.338	13.503	13.571	14.398	14.271	13.313	13.513	20.065	23.477	15.212	5,89

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Dan Konsumen Cabai Rawit Tahun 2021-2023

Perkembangan harga cabai rawit memiliki pola yang menyerupai harga cabai merah baik harga rata-rata di tingkat produsen dan konsumen. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021-2023 (Gambar 4.6), harga bulanan cabai rawit mengalami peningkatan baik harga produsen dan harga konsumen. Harga produsen tertinggi terjadi di bulan Desember 2023 yaitu sebesar Rp. 51.674,- dan harga konsumen terjadi di bulan Juli 2022 yaitu sebesar Rp. 80.330,-.

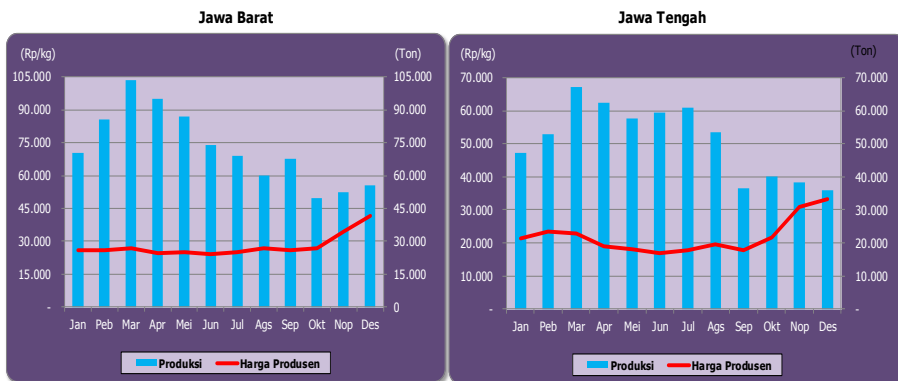
Tabel 4.5. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Cabai Rawit Tahun 2021-2023

No	Tahun	Bulan												Rata2	Rata2 Pertumb. (%)
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1		Harga Produsen (Rp/Kg)													
	2021	33,171	34,248	35,670	35,046	32,773	30,763	32,916	31,262	29,610	30,184	29,451	39,842	32,911	2.23
	2022	40,138	37,913	40,037	37,298	35,423	45,958	49,481	45,213	45,118	42,012	36,667	38,711	41,164	0.25
	2023	39,793	39,083	41,299	36,430	33,937	35,863	35,916	38,015	35,682	39,576	46,359	51,674	39,469	2.75
2		Harga Konsumen (Rp/Kg)													
	2021	56,952	64,234	71,825	69,593	62,307	52,390	54,154	51,758	42,415	40,259	38,912	54,621	54,952	0.72
	2022	58,944	52,260	57,187	52,163	47,226	66,287	80,330	67,127	62,839	56,307	48,100	51,632	58,367	0.08
	2023	55,334	53,810	57,844	51,286	46,468	48,086	48,360	50,870	47,251	53,445	67,443	76,262	54,705	3.50
3		Margin Perdagangan (Rp/Kg)													
	2021	23,781	29,986	36,155	34,547	29,534	21,627	21,238	20,496	12,805	10,075	9,461	14,779	22,040	-1.19
	2022	18,806	14,347	17,150	14,865	11,803	20,329	30,849	21,914	17,626	14,295	11,433	12,921	17,195	1.04
	2023	15,541	14,727	16,545	14,856	12,531	12,223	12,444	12,855	11,569	13,869	21,084	24,588	15,236	5.67

Sumber : BPS, diolah Pustadit

Peningkatan harga rata-rata produsen tahun 2021-2023 masing-masing sebesar 2,23%, 0,25% dan 2,75% per tahun. Demikian juga dengan harga rata-rata konsumen mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,72%, 0,08%, dan 3,50% per tahun, seperti tersaji pada Tabel 4.5.

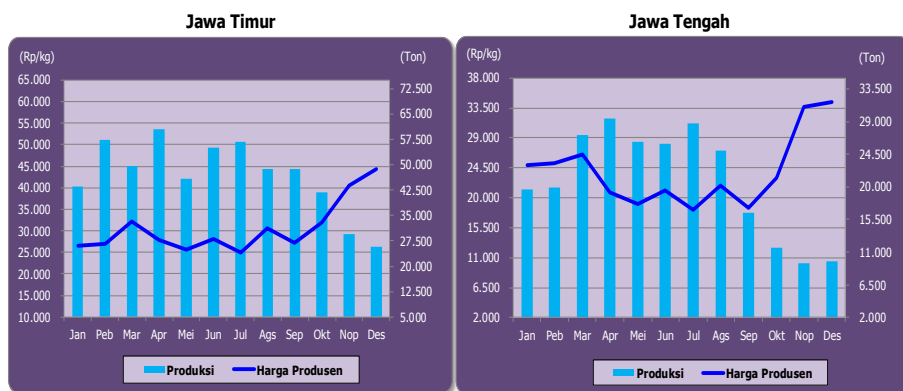
Untuk provinsi sentra produksi cabai merah di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah, perbandingan antara produksi harga di tingkat produsen di tunjukan oleh Gambar 4.7. Produksi cabai merah di provinsi Jawa Barat tahun 2023 berfluktuatif namun cenderung mengalami penurunan dan produksi tertinggi terjadi pada bulan Februari 2023 demikian juga untuk harga produsen tertinggi terjadi pada bulan Desember 2023 demikian juga untuk harga produsen tertinggi terjadi pada bulan Desember 2023 yaitu sebesar Rp. 44.324,-. Demikian juga di provinsi Jawa Tengah produksi terlihat berfluktuatif dan cenderung menurun, harga produsen tertinggi terjadi pada bulan Desember 2023 yaitu sebesar Rp. 34.398,-. Pergerakan harga terlihat mengikuti pergerakan harga di sentra produksi (Gambar 4.7)



Gambar 4.7. Perkembangan Produksi dan Harga Produsen Cabai Merah Di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2023

Demikian juga dengan sentra provinsi cabai rawit di Indonesia yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di provinsi Jawa Timur produksi tahun 2023 paling tinggi terdapat di April dan harga tertinggi terdapat di bulan Desember 2023 yaitu sebesar Rp. 44.324,-. Pada sentra provinsi

Jawa Tengah produksi berfluktuatif, produksi paling tinggi terdapat pada bulan April 2023 dan harga tertinggi terjadi di bulan Desember 2023 yaitu sebesar Rp. 34.398,-, Dan harga mengalami penurunan di bulan Juli dan September 2023.



Gambar 4.8. Perkembangan Produksi dan Harga Produsen Cabai Rawit Di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2023

4.4. Kinerja Perdagangan Cabai

Kinerja perdagangan cabai dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor cabai. Neraca perdagangan cabai Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir tahun 2019-2023, mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai. Jika dilihat volume neraca perdagangan cabai tahun 2023 mengalami kenaikan defisit dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2023 defisit volume neraca perdagangan cabai sebesar 50,3 ribu ton, naik dibandingkan tahun 2022 dimana defisitnya hanya sebesar 48,3 ribu ton.

Nilai neraca perdagangan cabai tahun 2023 juga mengalami kenaikan defisit. Pada tahun 2023 defisit nilai neraca perdagangan cabai sebesar USD 120,0 juta, defitnya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar USD 118,7 ribu.

Tabel 4.6. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas cabai tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2022 - 2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	7.043	10.210	9.940	9.206	9.771	6,15
	- Nilai (USD 000)	14.824	25.079	22.404	19.003	22.011	15,83
2	Impor						
	- Volume (Ton)	45.093	35.912	55.994	57.509	60.131	4,56
	- Nilai (USD 000)	74.499	69.200	110.148	137.736	142.050	3,13
3	Neraca perdagangan						
	- Volume (Ton)	-38.049	-25.702	-46.054	-48.303	-50.359	-4,26
	- Nilai (USD 000)	-59.675	-44.122	-87.744	-118.733	-120.039	-1,10

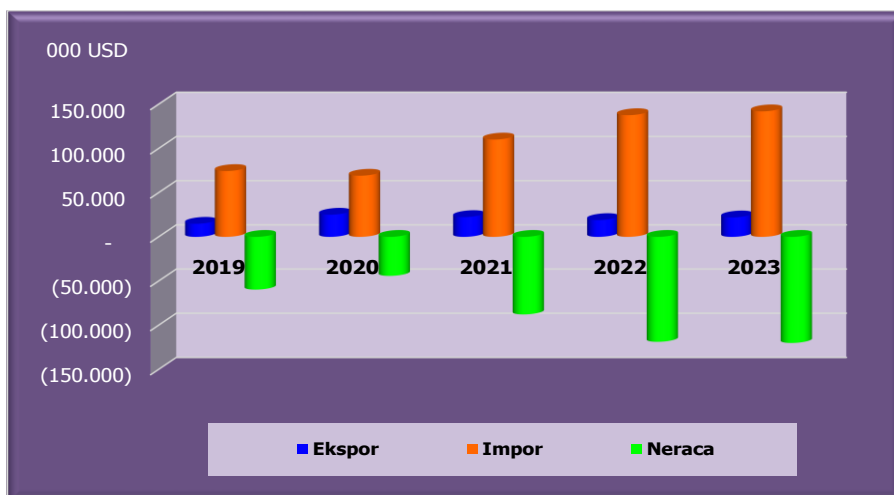
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (Data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Selama periode tahun 2019-2023 ekspor cabai selalu sebih kecil dibandingkan impornya. Terendah yaitu tahun 2019 yang hanya mengekspor sebesar 7.04 ribu ton atau senilai 14,8 juta, namun tahun berikutnya tahun 2020 terjadi peningkatan ekspor hingga mencai 10,2 ribu ton atau senilai USD 25,1 juta. Demikian juga volume dan nilai ekspor tersebut kembali meningkat sedikit pada tahun 2023 dengan persentase peningkatan dibandingkan tahun 2022 masing-masing 6,15% dan 15,83%.

Bila dilihat dari sisi volume dan nilai impor cabai Indonesia pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 dengan persentase masing-masing sebesar 4,56% dan 3,13%, Impor pada tahun 2023 juga merupakan impor terbesar selama periode 2019-2023. Volume impor mencapai 60,1 ribu ton atau senilai USD 142,0 juta.

Secara umum volume dan nilai ekspor cabai Indonesia jauh lebih kecil dibanding volume dan nilai impornya. Perkembangan neraca nilai perdagangan cabai dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.9.



Gambar 4.9. Perkembangan Neraca Perdagangan Cabai Indonesia Tahun 2019-2023

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Cabai Indonesia Januari-Juni Tahun 2023-2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%) 2023 - 2024
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	4.767	4.735	-0,67
	- Nilai (US\$ 000)	10.077	10.266	1,88
2	Impor			
	- Volume (Ton)	26.063	27.721	6,36
	- Nilai (US\$ 000)	63.504	54.013	-14,94
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	-21.296	-22.986	-7,94
	- Nilai (US\$ 000)	-53.427	-43.747	18,12

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan kinerja cabai Indonesia pada periode Januari s.d Juni 2024 mengalami peningkatan defisit jika dibandingkan neraca pada periode yang sama Januari-Juni 2023, dari sisi volume neraca perdagangan cabai periode Januari-Juni tahun 2024 mengalami peningkatan defisit menjadi sebesar 23,0 ribu ton, dibandingkan defisit pada periode yang sama tahun 2023 yaitu dari 21,3 ribu ton.

Peningkatan defisit tersebut terjadi karena peningkatan volume ekspor menurun.

Nilai neraca perdagangan cabai periode Januari-Juni tahun 2024 juga menurun defisit menjadi sebesar USD 43,7 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2023 dengan defisit sebesar USD 53,4 juta. Nilai ekspor Januari-Juni 2024 meningkat menjadi sebesar USD 10,2 juta sedangkan pada periode yang sama tahun 2023 hanya sebesar USD 10,1 Juta. Sebaliknya nilai impornya menurun dari USD 63,5 juta pada Januari-Juni 2023 menjadi senilai USD 54,0 di tahun 2024. Volume dan nilai ekspor dan impor cabai Indonesia periode Januari-Juni 2023-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8. Kode HS 6 Digit Ekspor Impor Cabai

Segar	
07096010	Cabai (buah dari genus <i>Capsicum</i>), segar atau dingin
07096090	Aneka cabe, segar atau dingin
Olahan	
07119020	Cabe (buah dari genus <i>Capsicum</i>) yang diawetkan sementara
09042110	Cabe (buah dari genus <i>Capsicum</i>) dikeringkan
09042190	Cabe dikeringkan lainnya
09042210	Cabai (buah dari genus <i>Capsicum</i>)
09042290	Cabe Lainnya dihancurkan atau ditumbuk
21039011	Saus cabe

Kode HS dan deskripsi untuk cabai yang dominan diekspor ada 8 kode HS, yaitu cabai buah dari genus *Capsicum*) segar atau dingin dan aneka cabe, segar atau dingin dalam bentuk segar dengan kode 070960, dan bentuk wujud olahan yaitu cabai yang diawetkan sementara (071190), Cabai dikeringkan (090421), cabai dihancurkan atau ditumbuk (090422) dan saus cabai (210390). Kode HS yang banyak diekspor dari tahun 2019-2023 dalam wujud segar adalah cabai (buah dari genus *Capsicum*) segar atau dingin dan aneka cabe segar atau dingin 070960, sedangkan yang wujud olahan adalah saus cabai dengan kode HS

210390. Tahun 2023 volume ekspor kode HS 070960 sebesar 291 ribu ton atau 0,03% share terhadap ekspor cabe dalam wujud segar, dan volume ekspor kode HS 210390 sebesar 9.480 juta ton atau 0,97% share terhadap ekspor cabe dalam wujud olahan. Sementara cabai yang digunakan dalam kinerja perdagangan ini adalah wujud segar (070960) dan wujud olahan (210390).

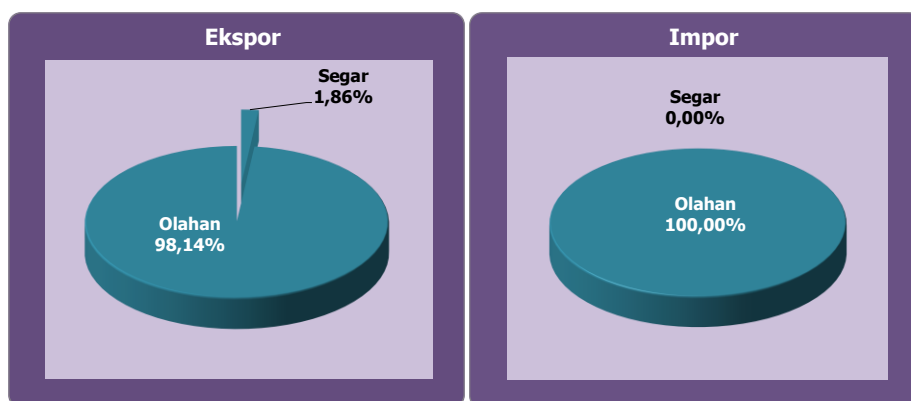
Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor dan Impor Cabai Berdasarkan Kode HS Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Volume Ekspor (Ton)	7.043	10.210	9.940	9.206	9.771
	Segar					
	07096010	151	417	242	106	290
	07096090	5	2	4	0	2
	Olahan					
	07119020	5	3	5	17	16
	09042110	133	383	35	163	47
	09042190	189	63	80	176	135
	09042210	437	1.530	1.686	693	211
	09042290	37	150	115	81	123
	21039011	6.086	7.661	7.773	7.970	8.948
2	Nilai Ekspor (000 USD)	14.824	25.079	22.404	19.003	22.011
	Segar					
	07096010	313	669	558	235	408
	07096090	4	0	2	0	1
	Olahan					
	07119020	13	10	31	100	84
	09042110	373	768	88	615	299
	09042190	562	328	678	574	1.734
	09042210	2.128	7.828	7.074	2.379	672
	09042290	146	441	279	89	255
	21039011	11.286	15.035	13.694	15.012	18.559
3	Volume Impor (Ton)	45.093	35.912	55.994	57.509	60.131
	Segar					
	07096010	2	0	0	0	-
	07096090	0	-	0	0	-
	Olahan					
	07119020	23	0	1	2	0
	09042110	39.073	25.510	47.500	33.364	29.514
	09042190	59	165	36	47	31
	09042210	4.476	8.299	4.991	10.771	14.094
	09042290	438	838	1.763	3.984	1.595
	21039011	1.021	1.100	1.703	9.341	14.896
4	Nilai Impor (000 USD)	74.499	69.200	110.148	137.736	142.050
	Segar					
	07096010	4	0	0	0	-
	07096090	0	-	0	0	-
	Olahan					
	07119020	20	0	1	4	0
	09042110	65.075	51.976	95.914	97.839	85.516
	09042190	206	347	104	141	103
	09042210	5.978	13.247	7.984	20.231	36.307
	09042290	1.002	1.674	3.478	9.426	3.465
	21039011	2.214	1.956	2.667	10.095	16.660

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (Data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Jika dilihat wujudnya, cabai yang diekspor dan diimpor dibedakan menjadi 2 yaitu wujud segar dan wujud olahan. Wujud segar merupakan cabai segar, sementara wujud olahan adalah cabai yang di awetkan sementara, dikeringkan dan dihancurkan atau ditumbuk, dan diolah menjadi saus tomat. Kode HS 8 digit untuk komoditas cabai ini dapat dilihat pada Tabel 4.8. Wujud cabai yang diekspor oleh Indonesia pada tahun 2023, sebagian besar adalah dalam wujud cabai olahan yaitu sebesar 98,14% dan cabai wujud segar sebesar 1,86%. Sedangkan wujud cabai yang diimpor adalah 100,00% adalah dalam wujud olahan (Gambar 4.10).



Gambar 4.10. Nilai Ekspor dan Impor Cabai Indonesi Tahun 2023

Nilai ekspor cabai wujud segar dan wujud olahan pada periode tahun 2019-2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 wujud segar nilainya USD 235 ribu, tahun 2023 mengalami peningkatan USD 409 ribu atau laju pertumbuhan naik sebesar 74,44%. Demikian juga untuk wujud olahan meningkat 15,09% dengan nilai USD 18,768 juta meningkat menjadi USD 21,601 juta. Sementara keragaan impor tahun 2022 wujud olahan volume meningkat sebesar 4,56% dari USD 57,509 juta menjadi 10,131 juta sedangkan wujud olahan tahun 2022 meningkat sebesar 3,13% atau setara dengan nilai sebesar USD 137,73 juta menjadi USD 142,05 juta (Tabel 4.10).

Nilai neraca perdagangan cabai wujud segar dan olahan periode tahun 2022-2023. Kinerja perdagangan olahan mengalami surplusnya meningkat dan defisitnya mengalami penurunan sebesar USD 234 ribu menjadi USD 409 juta. Sebaliknya nilai neraca perdagangan cabai olahan mengalami surplus mengalami penurunan dan defisitnya mengalami peningkatan sebesar USD USD 118.97 milyar dibandingkan periode yang sama tahun 2023 dengan defisit sebesar USD 120,45 milyar atau turun sebesar 1,25% dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.10. Perkembangan Ekspor dan Impor Cabai Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022 - 2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	156	419	247	106	291	174,62
	- Nilai (US\$ 000)	316	670	560	235	409	74,44
	Olahan						
	- Volume (Ton)	6.887	9.791	9.693	9.100	9.480	4,18
	- Nilai (US\$ 000)	14.508	24.409	21.844	18.768	21.601	15,09
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	2	0	0	0	-	-
	- Nilai (US\$ 000)	4	0	0	0	-	-
	Olahan						
	- Volume (Ton)	45.090	35.912	55.994	57.509	60.131	4,56
	- Nilai (US\$ 000)	4	69.200	110.148	137.735	142.050	3,13
3	Neraca perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	154	419	247	106	291	174,80
	- Nilai (US\$ 000)	312	670	560	234	409	74,75
	Olahan						
	- Volume (Ton)	-38.203	-26.121	-46.301	-48.409	-50.651	-4,63
	- Nilai (US\$ 000)	14.503	-44.791	-88.304	-118.967	-120.449	-1,25

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (Data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Pada periode Januari-Juni tahun 2023 dan 2024, kinerja perdagangan cabai wujud segar mengalami penurunan dan wujud olahan menunjukkan peningkatan. Penurunan untuk wujud segar sebesar 7,02 sedangkan wujud olahan meningkat sebesar 18,07%. Nilai neraca perdagangan cabai periode Januari-Juni tahun 2024 wujud segar

mengalami peningkatan defisit dari semula tahun 2023 sebesar USD 241 ribu menjadi sebesar USD 224 ribu. Sebaliknya nilai wujud olahan mengalami defisit mengalami penurunan dari semula dengan defisit sebesar USD 53,67 juta turun menjadi sebesar USD 43,97 juta. Volume dan nilai ekspor dan impor cabai Indonesia periode Januari-Juni 2023-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.11. Perkembangan Ekspor dan Impor Cabai Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan, Januari-Juni Tahun 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumb. (%) 2023 - 2024
		2023	2024	
1	Ekspor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	185	186	0,59
	- Nilai (US\$ 000)	241	283	17,41
	Olahan			
	- Volume (Ton)	4.582	4.548	-0,73
- Nilai (US\$ 000)	9.836	9.984	1,50	
2	Impor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	-	38	-
	- Nilai (US\$ 000)	-	59	-
	Olahan			
	- Volume (Ton)	26.063	27.683	6,21
- Nilai (US\$ 000)	63.504	53.954	-15,04	
3	Neraca perdagangan			
	Segar			
	- Volume (Ton)	185	148	-20,06
	- Nilai (US\$ 000)	241	224	-7,02
	Olahan			
	- Volume (Ton)	-21.482	-23.134	-7,69
- Nilai (US\$ 000)	-53.668	-43.971	18,07	

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

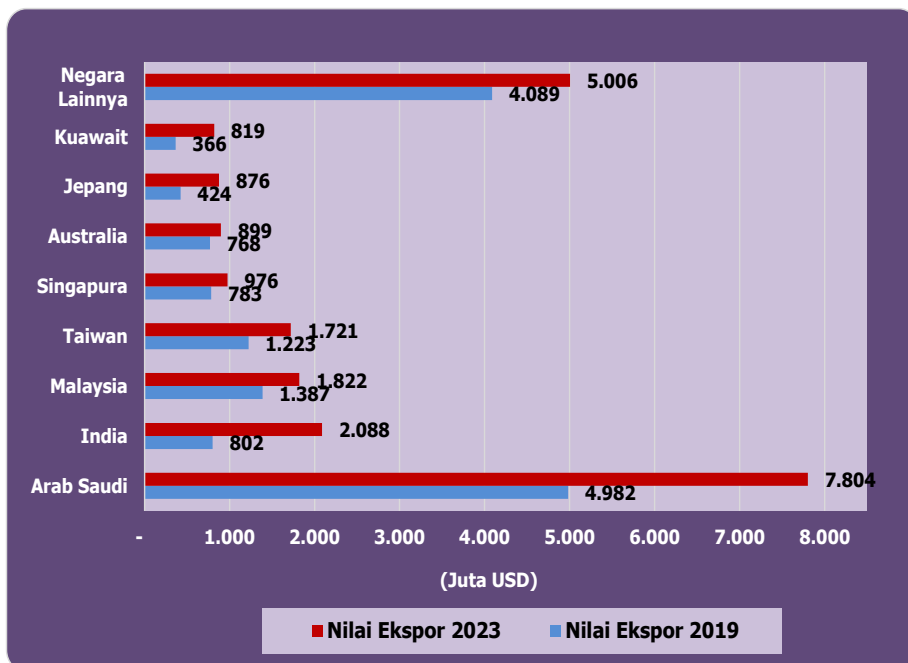
Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

4.5. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Cabai Indonesia

Negara tujuan ekspor utama cabai Indonesia pada Tahun 2019 adalah ke Arab Saudi, Malaysia dan Taiwan masing-masing berkontribusi sebesar 35,61% atau senilai UDS 4,98 juta, 9,36% atau senilai USD 1,39 juta dan 8,25% atau senilai USD 1.22 juta, disusul ke negara India,

Singapura dan Australia sebesar 5,41%, 5,28% dan 5,18% serta kontribusi di bawah 5 (lima) persen yaitu negara Jepang dan Kuwait, dibawah negara lainnya berkontribusi sebesar 27,58%. Kontribusi kedelapan negara tersebut telah mencapai 72,43%, dari total nilai ekspor cabai Indonesia.

Sementara tahun 2023 adalah ke Arab Saudi, India dan Malaysia masing-masing berkontribusi sebesar 35,45% atau senilai USD 7,80 juta, 9,49% atau senilai USD 2,09 juta dan 8,28% atau senilai USD 1.82 juta, disusul ke negara Taiwan sebesar 7,82%. Dan negara yang kontribusinya di bawah lima persen yaitu negara Singapura Australia, Jepang dan Kuwait di bawah negara lainnya berkontribusi sebesar 22,74%. Kontribusi kedelapan negara tersebut telah mencapai 77,26%, dari total nilai ekspor cabai Indonesia (Gambar 4.11 dan Tabel 4.12).



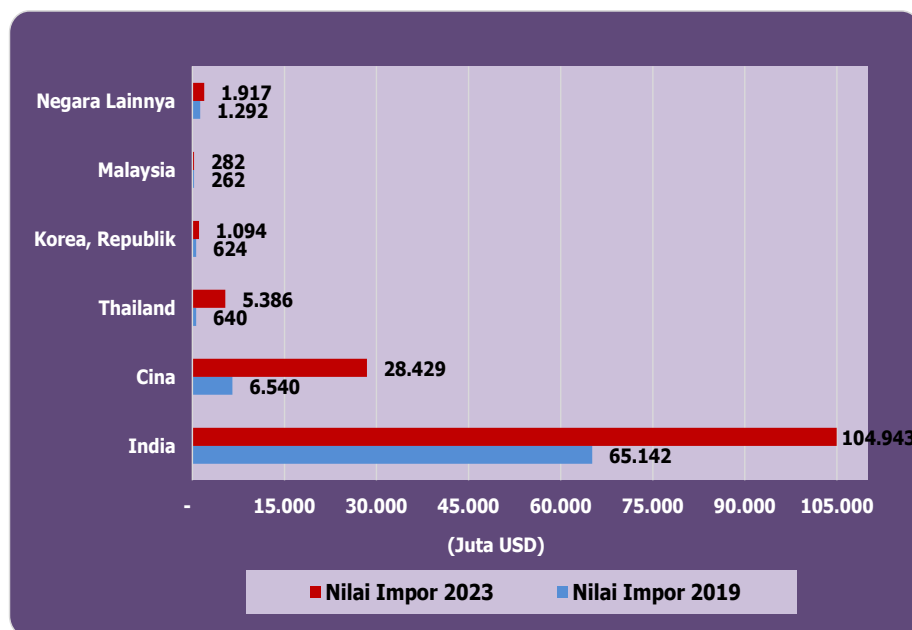
Gambar. 4.11. Negara tujuan Ekspor Total Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2023

Tabel. 4.12. Negara Tujuan Ekspor Total Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2023

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD 000)		Share (%)	
		2019	2023	2019	2023
1	Arab Saudi	4.982	7.804	33,61	35,45
2	India	802	2.088	5,41	9,49
3	Malaysia	1.387	1.822	9,36	8,28
4	Taiwan	1.223	1.721	8,25	7,82
5	Singapura	783	976	5,28	4,43
6	Australia	768	899	5,18	4,08
7	Jepang	424	876	2,86	3,98
8	Kuwait	366	819	2,47	3,72
	Negara Lainnya	4.089	5.006	27,58	22,74
	Dunia	14.824	22.011	100,00	100,00

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Impor cabai Indonesia tahun 2019 utamanya berasal India dengan kontribusi sebesar 87,44% (USD 65.14 juta), posisi ke dua yaitu Negara Cina 8,78% (USD 6.54 juta) dan posisi ke tiga Negara Thailand sebesar 0,86% (USD 640 ribu). Negara berikutnya adalah Korea, Republik dan Malaysia masing-masing sebesar 0,84% dan 0,35%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 98,27%, dan negara lainnya hanya berkontribusi 1,73%. Sementara tahun 2023 utamanya berasal India dengan kontribusi sebesar 73,88% (USD 104,94 juta), posisi ke dua yaitu Negara Cina 20,01% (USD 28,43 juta) dan posisi ke tiga Negara Thailand sebesar 3,79% (USD 5,38 juta). Negara berikutnya adalah Korea Republik dan Malaysia masing-masing sebesar 0,77 dan 0,20%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 98,65%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 1,35%. (Gambar 4.12 dan Tabel 4.13)



Gambar. 4.12. Negara Asal Impor Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2023

Tabel 4.13. Negara Asal Impor Total Cabai Indonesia Tahun 2019 dan 2023

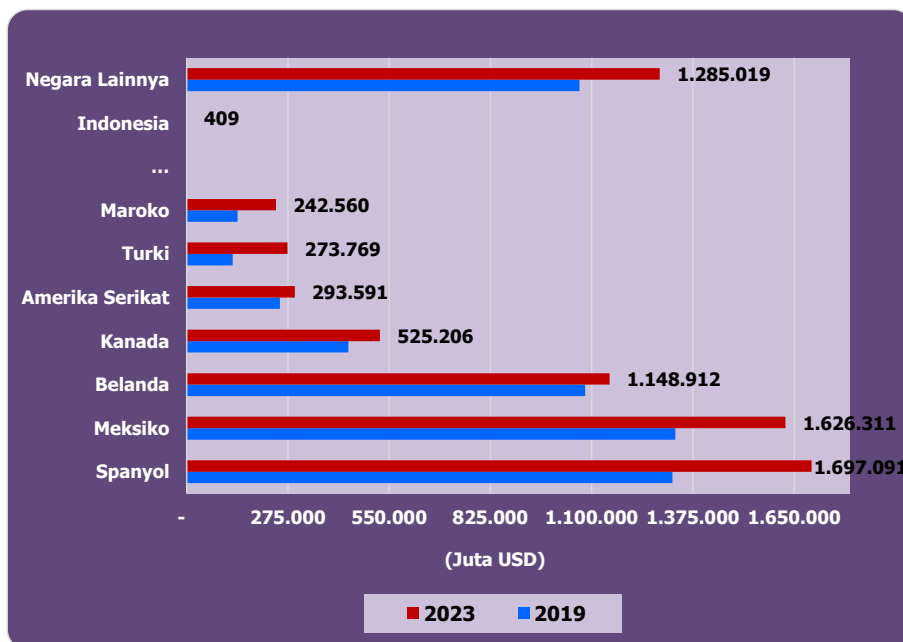
No	Negara Asal	Nilai Impor (USD 000)		Share (%)	
		2019	2023	2019	2023
1	India	65.142	104.943	87,44	73,88
2	Cina	6.540	28.429	8,78	20,01
3	Thailand	640	5.386	0,86	3,79
4	Korea, Republik	624	1.094	0,84	0,77
5	Malaysia	262	282	0,35	0,20
6	Negara Lainnya	1.292	1.917	1,73	1,35
	Dunia	74.499	142.050	100,00	100,00

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

4.6. Negara Eksportir dan Importir Cabai Dunia

Berdasarkan data dari *Trademap*, jenis Cabai yang diperdagangkan di pasar dunia, dalam analisis ini digunakan data dengan kode *Harmony System* (HS) 6 digit yaitu HS 070960 : Cabe (buah dari genus *Capsicum*), segar atau dingin dan aneka cabe, segar atau dingin (*Fresh or chilled fruits of the genus Capsicum or Pimenta*), 210390 : Saus cabe (*Preparations for sauces and prepared sauces; mixed condiments and seasonings*). Berdasarkan kode HS 070960 dan 210390 adalah sebagai berikut.

Negara eksportir cabai terbesar di dunia (Kode HS 070960) tahun 2019-2023 terdapat 7 (tujuh) negara eksportir cabai terbesar di dunia kode HS ini yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,88% terhadap total nilai ekspor cabai dunia.



Gambar 4.13. Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 079060) Tahun 2019 dan 2023

Dari ke tujuh negara tersebut Spanyol merupakan negara eksportir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 23,93%, dan disusul Meksiko mencapai 22,93%. Peringkat berikutnya yaitu Negara Belanda dan Kanada masing-masing mencapai 16,20% dan 7,40%, sedangkan negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu Amerika Serikat, Turki dan Maroko, sedangkan negara Indonesia hanya berada di urutan ke 68. Negara-negara eksportir kode HS ini disajikan pada Tabel 4.14. dan Gambar 4.13.

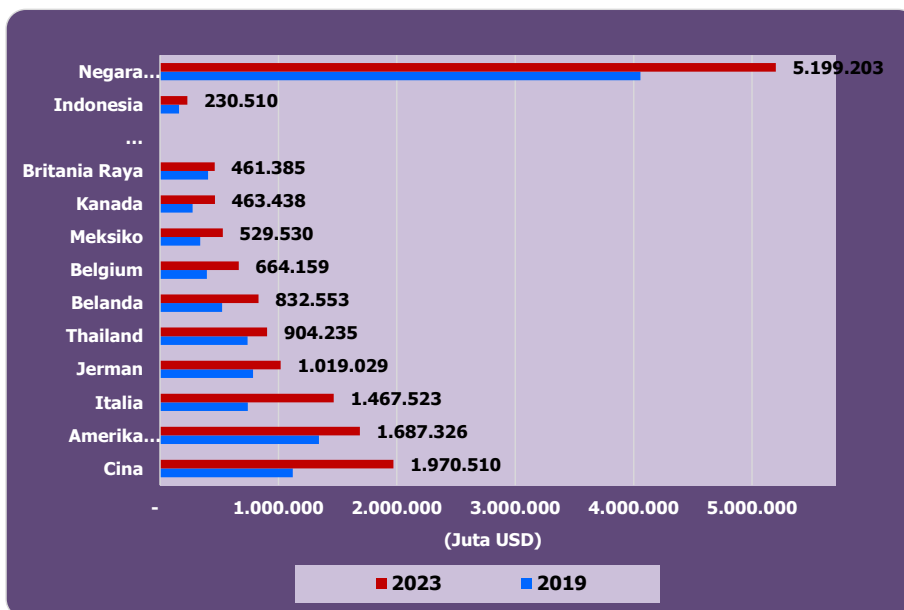
Tabel. 4.14. Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 070960)
Tahun 2019-2023

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Spanyol	1.319.233	1.388.517	1.584.851	1.415.226	1.697.091	23,93	23,93
2	Meksiko	1.327.154	1.474.846	1.543.768	1.484.359	1.626.311	22,93	46,86
3	Belanda	1.082.124	1.165.499	1.148.135	1.018.710	1.148.912	16,20	63,05
4	Kanada	439.217	504.394	493.403	509.079	525.206	7,40	70,46
5	Amerika Serikat	253.061	267.286	285.432	276.439	293.591	4,14	74,60
6	Turki	124.926	156.289	197.789	201.453	273.769	3,86	78,46
7	Maroko	138.057	143.476	166.673	185.168	242.560	3,42	81,88
	⋮							
68	Indonesia	316	670	560	235	409	0,01	81,88
	Negara Lainnya	1.066.771	1.162.897	1.247.072	1.218.319	1.285.019	18,12	100,00
	Dunia	5.750.859	6.263.874	6.667.683	6.308.988	7.092.868	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Negara eksportir cabai terbesar di dunia Kode HS 210390 (saus cabai) tahun 2019-2023 terdapat 10 (sepuluh) negara eksportir cabai terbesar di dunia kode HS ini yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 64,81% terhadap total nilai ekspor cabai dunia. Dari kesepuluh negara tersebut Cina merupakan negara eksportir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 12737%, yang kedua Amerika Serikat mencapai 10,94%, dan disusul Italia mencapai 9,51%. Peringkat berikutnya yaitu Negara Jerman, Thailand dan Belanda masing-masing mencapai 6,60%, 5,86%, dan 5,40%, sedangkan negara lainnya

hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu Belgium, Meksiko, Kanada dan Britania Raya, negara-negara eksportir kode HS 210390 disajikan pada Tabel 4.15. dan Gambar 4.14.



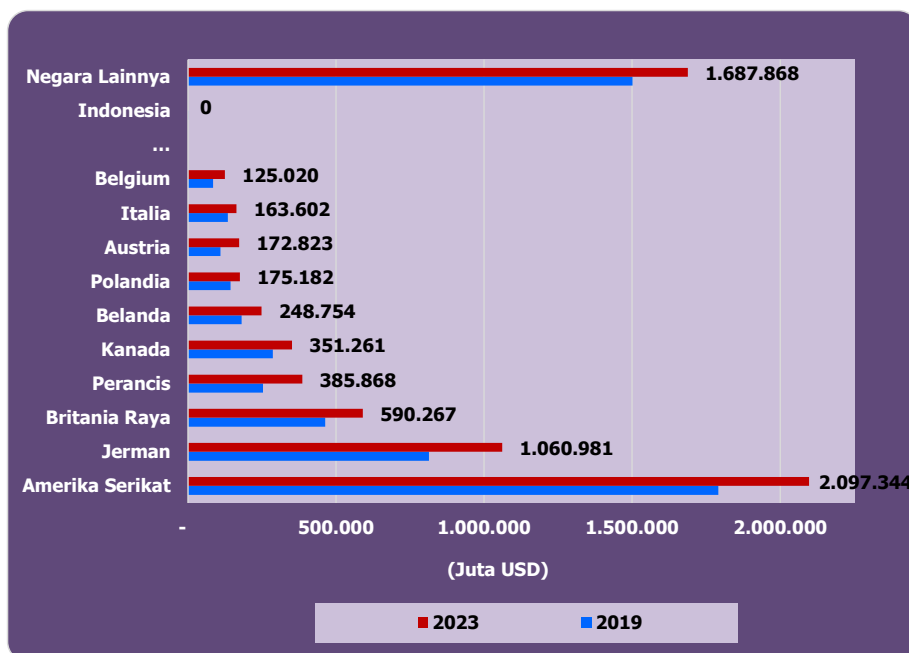
Gambar 4.14. Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019 dan 2023

Tabel. 4.15. Negara Eksportir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019-2023

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Cina	1.121.916	1.393.985	1.866.749	2.078.016	1.970.510	12,77	12,77
2	Amerika Serikat	1.341.197	1.267.870	1.474.815	1.597.545	1.687.326	10,94	23,71
3	Italia	742.040	933.289	1.085.344	1.159.104	1.467.523	9,51	33,22
4	Jerman	785.420	784.715	878.426	899.303	1.019.029	6,60	39,82
5	Thailand	738.517	795.801	875.903	843.974	904.235	5,86	45,68
6	Belanda	523.852	586.437	679.464	705.193	832.553	5,40	51,08
7	Belgium	396.568	405.720	571.419	634.763	664.159	4,30	55,38
8	Meksiko	339.789	373.401	375.341	456.849	529.530	3,43	58,82
9	Kanada	275.339	316.967	392.775	459.291	463.438	3,00	61,82
10	Britania Raya	406.108	408.724	409.305	427.320	461.385	2,99	64,81
	:							
16	Indonesia	160.576	200.929	190.322	212.646	230.510	1,49	1,49
	Negara Lainnya	4.056.294	4.344.859	5.025.482	5.187.799	5.199.203	33,70	35,19
	Dunia	10.887.616	11.812.697	13.825.345	14.661.803	15.429.401	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Bila dilihat Negara importir cabai terbesar di dunia (Kode HS 070960) tahun 2019-2023 terdapat 10 (sepuluh) negara importir cabai terbesar di dunia kode HS ini yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 76,09% terhadap total nilai impor cabai dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 29,71%, urutan kedua Negara Jerman mencapai 15,03%, urutan ketiga yaitu negara Britania Raya mencapai 8,36%, dan urutan berikutnya yaitu negara Prancis mencapai 5,47%. Dan negara-negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu negara Kanada, Belanda, Polandia, Austria, Italia dan Belgium, sedangkan negara Indonesia hanya berada di urutan ke 189. Negara-negara Importir cabai terbesar di dunia kode HS 070960 tahun 2019 dan 2023 ini disajikan (Tabel 4.16. dan Gambar 4.15)



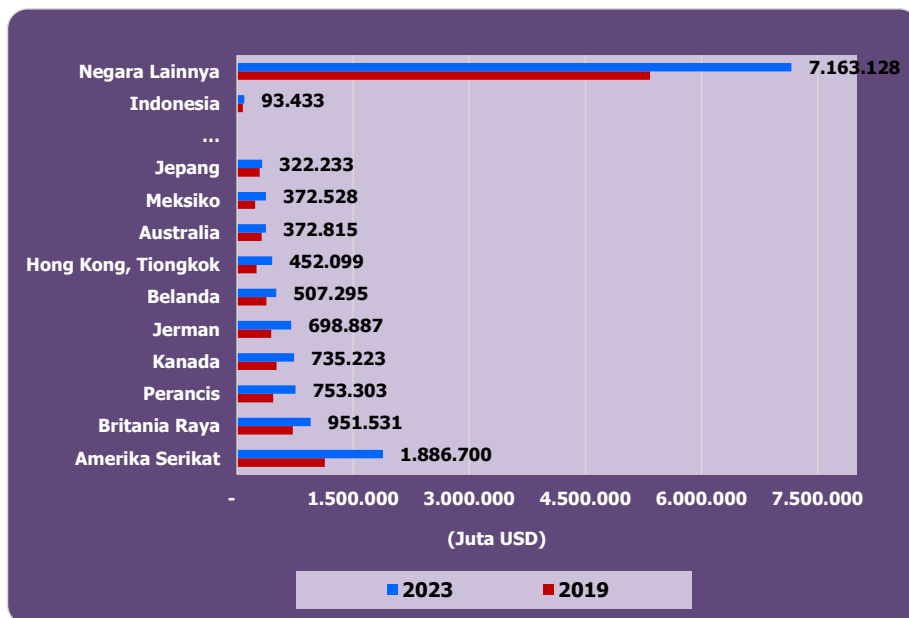
Gambar 4.15. Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019 dan 2023

Tabel. 4.16. Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019-2023

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Amerika Serikat	1.790.877	1.895.920	2.031.591	2.001.864	2.097.344	29,71	29,71
2	Jerman	813.570	945.279	1.032.242	910.750	1.060.981	15,03	44,74
3	Britania Raya	463.416	514.513	475.300	520.513	590.267	8,36	53,10
4	Perancis	253.309	292.987	314.653	320.178	385.868	5,47	58,57
5	Kanada	286.530	291.228	317.532	317.915	351.261	4,98	63,55
6	Belanda	181.047	210.781	230.002	200.293	248.754	3,52	67,07
7	Polandia	143.671	146.232	141.800	136.694	175.182	2,48	69,55
8	Austria	110.074	113.895	130.557	134.988	172.823	2,45	72,00
9	Italia	134.577	139.283	139.280	128.473	163.602	2,32	74,32
10	Belgium	85.113	94.353	100.461	95.788	125.020	1,77	76,09
:								
189	Indonesia	4	-	-	-	-	0,00	76,09
	Negara Lainnya	1.501.238	1.580.653	1.690.468	1.662.682	1.687.868	23,91	100,00
	Dunia	5.763.426	6.225.124	6.603.886	6.430.138	7.058.970	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Negara importir cabai terbesar di dunia dengan Kode HS 210390 (saus cabai) tahun 2019-2023 terdapat 10 (sepuluh) negara importir cabai terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 49,29% terhadap total nilai impor cabai dunia. Negara Amerika Serikat merupakan negara importir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 13,19%, posisi ke dua adalah negara Prancis dengan kontribusi sebesar 5,26% dan urutan ketiga adalah negara Kanada dengan kontribusi sebesar 5,14%. Dan negara-negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu negara Jerman, Belanda, Hongkong Tiongkok, Australia, Meksiko dan Jepang, sedangkan negara Indonesia berada di urutan ke 37 dengan kontribusi 0,65%. Negara-negara Importir cabai di dunia kode HS 210390 ini disajikan (Tabel 4.17. dan Gambar 4.16)



Gambar 4.16. Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019 dan 2023

Tabel. 4.17. Negara Importir Cabai Terbesar di Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019-2023

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Amerika Serikat	1.135.152	1.347.877	1.585.677	1.886.423	1.886.700	13,19	13,19
2	Britania Raya	719.598	734.284	722.003	864.250	951.531	6,65	19,84
3	Perancis	465.776	470.605	587.067	647.697	753.303	5,26	25,10
4	Kanada	508.323	533.285	596.189	671.342	735.223	5,14	30,24
5	Jerman	441.327	510.544	599.792	609.861	698.887	4,88	35,12
6	Belanda	378.826	404.452	498.478	496.418	507.295	3,55	38,67
7	Hong Kong, Tiongkok	251.673	267.931	321.703	481.287	452.099	3,16	41,83
8	Australia	315.532	348.018	357.483	379.221	372.815	2,61	44,43
9	Meksiko	233.673	223.546	268.948	344.202	372.528	2,60	47,04
10	Jepang	292.616	313.535	341.964	345.375	322.233	2,25	49,29
:								
37	Indonesia	74.787	69.030	85.905	96.940	93.433	0,65	49,94
	Negara Lainnya	5.336.931	5.523.787	6.423.229	6.848.666	7.163.128	50,06	100,00
	Dunia	10.154.214	10.746.894	12.388.438	13.671.682	14.309.175	100,00	

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

AB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN CABAI

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Cabai

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Pada periode tahun 2019-2023 berdasarkan perhitungan IDR cabai Indonesia seperti tersaji pada Tabel 5.1 terlihat bahwa supply cabai Indonesia tidak tergantung pada cabai impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun sehingga tahun 2023 ketergantungan suatu Negara terhadap komoditas cabai impor sangat kecil.

Sementara, nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas cabai Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sangat besar berkisar antara 96,96% hingga 98,41%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan cabai dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik.

Tabel 5.1. Perkembangan nilai *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Cabai Indonesia Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Produksi (Ton)	1.214.418	1.264.190	2.721.142	2.951.642	3.108.997
2	Ekspor (Ton)	7.043	10.210	9.940	9.206	9.771
3	Impor (Ton)	45.093	35.912	55.994	57.509	60.131
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.252.467	1.289.892	2.767.196	2.999.945	3.159.356
5	IDR (%)	3,60	2,78	2,02	1,92	1,90
6	SSR (%)	96,96	98,01	98,34	98,39	98,41

Sumber : BPS dan Ditjen Hortikultura, diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Cabai

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Komoditas cabai memiliki wujud dalam bentuk segar dan olahan yaitu cabe (buah dari genus *Capsicum*) segar atau dingin dan aneka cabe, segar atau dingin, saus cabe. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas cabai menunjukkan nilai negatif berkisar antara 0,468 sampai dengan 0,758. Hal ini berarti bahwa komoditas cabai Indonesia dalam wujud segar dan olahan pada perdagangan dunia Indonesia tidak memiliki daya saing di pasar dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Cabai Indonesia Tahun 2019-2023

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Cabai segar					
	Ekspor - Impor	312	670	560	234	409
	Ekspor + Impor	321	670	560	235	409
	ISP	0,974	1,000	0,999	0,996	1,000
2	Cabai olahan					
	Ekspor - Impor	-59.988	-44.791	-88.304	-118.967	-120.449
	Ekspor + Impor	89.003	93.610	131.992	156.504	163.651
	ISP	-0,674	-0,478	-0,669	-0,760	-0,736
3	Total Cabai					
	Ekspor - Impor	-59.675	-44.122	-87.744	-118.733	-120.039
	Ekspor + Impor	89.323	94.279	132.552	156.739	164.061
	ISP	-0,668	-0,468	-0,662	-0,758	-0,732

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila RCA > 1 dan tidak berdaya saing bila RCA < 1, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed*

Symmetric Comparative Advantage (RSCA) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$.

Untuk mengukur keunggulan komparatif cabai Indonesia dalam perdagangan dunia dapat di lihat dari hasil penghitungan RSCA Cabai Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.3. dan Tabel 5.4

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Cabai Indonesia Dalam Perdagangan Dunia (Kode HS 070960) Tahun 2019 - 2023

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Total Cabai Segar					
	Indonesia	316	670	560	235	409
	Dunia *)	5.750.859	6.263.874	6.667.683	6.308.988	7.092.868
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia *)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Rasio					
	Indonesia	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
	Dunia *)	0,00031	0,00036	0,00030	0,00026	0,00030
	RCA	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01
	RSCA	-0,987	-0,976	-0,983	-0,993	-0,989

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas cabai Indonesia kode HS 070960 (Cabe (buah dari genus *Capsium*) segar atau dingin dan aneka cabai segar atau dingin tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif 0,976 hingga 0,993, dengan RSCA yang bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa produksi cabai Indonesia pada perdagangan dunia tidak mempunyai daya saing di pasar global.

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Cabai Indonesia Dalam Perdagangan Dunia (Kode HS 210390) Tahun 2019-2023

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Total Cabai Olah					
	Indonesia	14.508	24.409	21.844	18.768	21.601
	Dunia *)	10.887.616	11.812.697	13.825.345	14.661.803	15.429.401
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia *)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Rasio					
	Indonesia	0,00009	0,00016	0,00010	0,00007	0,00009
	Dunia *)	0,00058	0,00067	0,00062	0,00059	0,00066
	RCA	0,16	0,23	0,16	0,11	0,13
	RSCA	-0,724	-0,621	-0,725	-0,794	-0,763

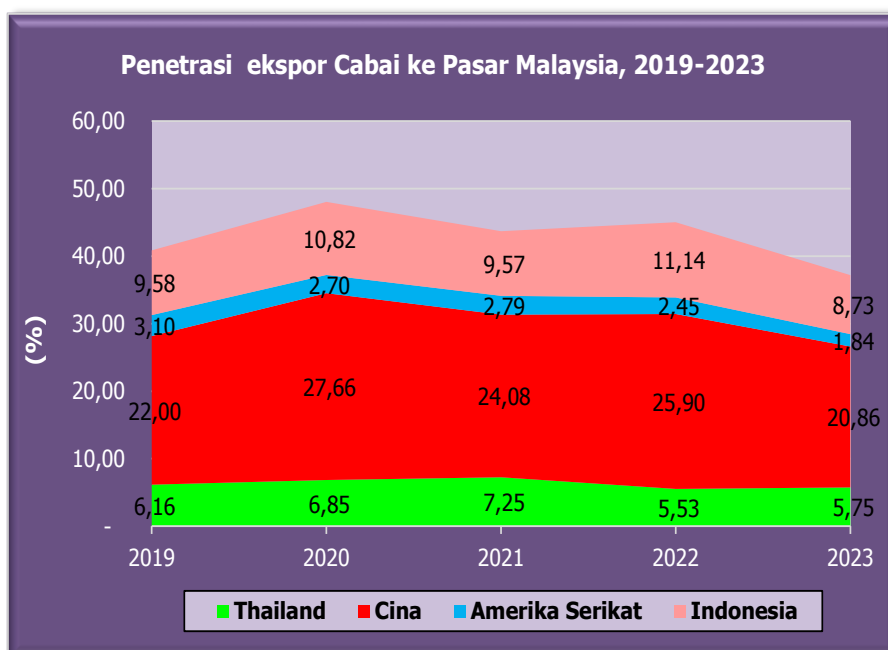
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Sementara untuk hasil perhitungan nilai RSCA kode HS 210390 (Saos Cabai) tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif 0,621 hingga 0,794, dengan RSCA yang bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa produksi cabai Indonesia digunakan untuk keperluan dalam negeri sehingga tidak mempunyai daya saing di pasar global Tabel 5.4.

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengespor Cabai

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi ekspor cabai dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar negara eksportir cabai dunia menembus pasar di negara negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor cabai tersebut ke negara importir yang sama. Berdasarkan data dari website Trademap, pada tahun 2019-2023 negara ekportir cabai dunia (Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia) yang di ekspor sebagian besar jenis cabai dari cabai yaitu saus cabai.

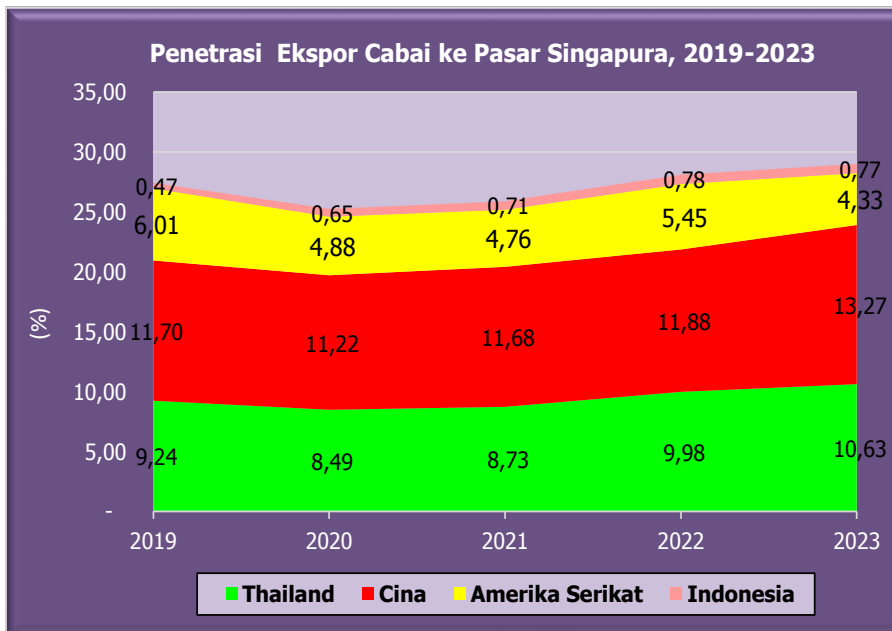
Dari hasil data di Trademap negara eksportir cabai terbesar dunia tahun 2019-2023 adalah Negara Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia. Sementara negara importir cabai terbesar dunia diantaranya Malaysia, Singapura dan Australia. Dan dapat dilihat seberapa besar negara eksportir cabai dunia (Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia) menembus pasar importir yang sama.



Gambar 5.1. Penetrasi Ekspor Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia ke pasar Malaysia Tahun 2019-2023

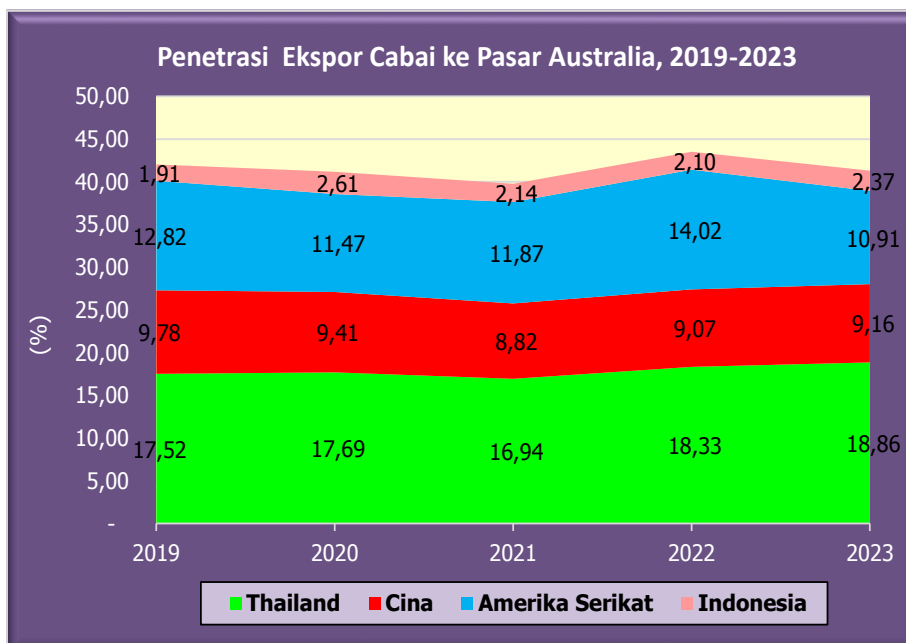
Impor cabai oleh Malaysia pada periode 2019-2023 di dominasi oleh cabai dari Cina hingga mencapai sekitar 27,66%, Impor Cabai dari Indonesia ke pasar dari tahun 2019 sebesar 8,73% hingga 11,14% tahun 2023 ini merupakan peningkatan yang paling besar dari Negara lainnya. Negara Thailand ke Malaysia dari tahun 2019 sebesar 6,16% dan mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebesar 5,75%. Dan berikutnya negara Amerika Serikat ke pasar Malaysia tahun 2019-2023

sebesar 1,84% hingga 3,10%. Cabai dari pasar Malaysia terus selalu bersaing dalam kualitas mutu dan produksinya. (Gambar 5.1).



Gambar. 5.2. Penetrasi Ekspor Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia ke pasar Singapura Tahun 2019-2023

Penetrasi Cabai dari Indonesia ke pasar di Singapura tahun 2019-2023 ini terlihat cenderung meningkat meskipun berfluktuatif. Cabai dari Thailand mengalami sedikit meningkat dari 8,49% dari tahun 2020 menjadi 10,63% tahun 2023. Negara Cina menguasai impor Singapura dari 11,70% tahun 2019 meningkat terus sampai tahun 2023 sebesar 13,27%, sementara negara Amerika Serikat menguasai impor Singapura dari 4,33% hingga 6,01%. Negara Indonesia menguasai impor Singapura hanya sekitar 0,47 % hingga 0,78% (Gambar 5.2)



Gambar. 5.3. Penetrasi Ekspor Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia ke pasar Australia Tahun 2019-2023

Penetrasi Cabai ke Australia menguasai pasar terlihat berfluktuatif, Cabai dari Thailand yang paling besar menguasai pasar Australia walaupun mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023 dari 16,94% menjadi 18,86%, selanjutnya negara Amerika Serikat menurun dari tahun 2019 sekitar 12,82% menurun hingga sekitar 10,91% tahun 2023. Ekspor Cabai Cina ke pasar Australia mengalami penurunan dari tahun 2019-2023 yaitu dari 8,82% hingga 9,78%. Tahun 2019-2023 ekspor Indonesia ke Pasar Australia mengalami peningkatan dari tahun 2019 sekitar 1,91% menurun hingga hingga 2,37%. Apabila di lihat rata-rata ekspor Cabai ke pasar Australia tahun 2019-2023. (Gambar 5.3 dan Tabel 5.5).

Tabel. 5.5. Penetrasi Perdagangan Cabai Thailand, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia ke Pasar Malaysia, Singapura dan Australia Tahun 2019-2023

Import	Tahun (000 USD)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Malaysia					
Thailand	6,16	6,85	7,25	5,53	5,75
Cina	22,00	27,66	24,08	25,90	20,86
Amerika Serikat	3,10	2,70	2,79	2,45	1,84
Indonesia	9,58	10,82	9,57	11,14	8,73
Singapura					
Thailand	9,24	8,49	8,73	9,98	10,63
Cina	11,70	11,22	11,68	11,88	13,27
Amerika Serikat	6,01	4,88	4,76	5,45	4,33
Indonesia	0,47	0,65	0,71	0,78	0,77
Australia					
Thailand	17,52	17,69	16,94	18,33	18,86
Cina	9,78	9,41	8,82	9,07	9,16
Amerika Serikat	12,82	11,47	11,87	14,02	10,91
Indonesia	1,91	2,61	2,14	2,10	2,37

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan keragaan data dan analisis kinerja perdagangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Produksi cabai merah tahun 2023, terdapat provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif mencapai 90,65% terhadap total produksi cabai merah di Indonesia. Provinsi sentra yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera, Jawa Timur, Aceh Bengkulu, DI. Yogyakarta dan Lampung. Produksi cabai rawit tahun 2023, terdapat 10 (tujuh) provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,37% terhadap total produksi cabai rawit. Provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, Aceh, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sulawesi Tengah.
2. Keragaan harga cabai merah ditingkat produsen dan konsumen menunjukkan harga bahwa berfluktuatif. Harga produsen tertinggi terjadi di bulan Desember tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 41.676,- dan harga konsumen sebesar Rp. 65.151,-. Harga cabai rawit tingkat produsen tertinggi terjadi di bulan Desember tahun 2023 tercatat Rp. 51,674,- per kg, harga konsumen perdesaan tertinggi tercatat di bulan Desember 2023 sebesar Rp. 76,262,- per kg.
3. Selama periode tahun 2019-2023 ekspor cabai selalu lebih kecil dibandingkan impornya. Terendah yaitu tahun 2019 yang hanya mengekspor sebesar 7.04 ton atau senilai 14,8 juta, namun tahun berikutnya tahun 2020 terjadi peningkatan ekspor hingga mencapai 10,2 ton atau senilai USD 25,1 juta. Namun dilihat dari sisi volume dan nilai impor cabai Indonesia pada tahun 2023 justru mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 dengan persentase masing-masing sebesar 4,56% dan 3,13%, Impor pada tahun 2023 juga merupakan

impor terbesar selama periode 2019-2023. Volume impor mencapai 60,1 ribu ton atau senilai USD 142,0 juta.

4. Kinerja perdagangan cabai dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor cabai. Neraca perdagangan cabai Indonesia selama tahun terakhir tahun 2019-2023, mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai. Jika dilihat volume neraca perdagangan cabai tahun 2023 mengalami kenaikan defisit dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2022 defisit volume neraca perdagangan cabai sebesar 50,3 ribu ton, semakin naik dibandingkan tahun 2022 dimana defisitnya hanya sebesar 48,3 ribu ton. Nilai neraca perdagangan cabai tahun 2023 juga mengalami kenaikan defisit. Pada tahun 2023 defisit nilai neraca perdagangan cabai sebesar USD 120,0 juta, naik defisit tahun 2022 sebesar USD 118,7 juta.
5. Negara tujuan ekspor utama cabai Indonesia pada tahun 2023 adalah ke Arab Saudi, India dan Malaysia masing-masing berkontribusi sebesar 35,45% atau senilai USD 7,80 juta, 9,49% atau senilai USD 2,09 juta dan 8,28% atau senilai USD 1,82 juta, disusul ke negara Taiwan sebesar 7,82%. Dan negara yang kontribusinya di bawah lima persen yaitu negara Singapura Australia, Jepang dan Kuwait di bawah negara lainnya berkontribusi sebesar 22,74%. Kontribusi kedelapan negara tersebut telah mencapai 77,26%, dari total nilai ekspor cabai Indonesia.
6. Impor cabai tahun 2023 utamanya berasal India dengan kontribusi sebesar 73,88% (USD 104,94 juta), posisi ke dua yaitu Negara Cina 20,01% (USD 28,43 juta) dan posisi ke tiga Negara Thailand sebesar 3,79% (USD 5,38 juta). Negara berikutnya adalah Korea Republik dan Malaysia masing-masing sebesar 0,77 dan 0,20%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 98,65%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 1,35%.

7. Negara eksportir cabai terbesar di dunia (Kode HS 070960) tahun 2019-2023 terdapat 7 (tujuh) negara eksportir cabai terbesar di dunia kode HS ini yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,88% terhadap total nilai ekspor cabai dunia. Dari ke tujuh negara tersebut Spanyol merupakan negara eksportir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 23,93%, dan disusul Meksiko mencapai 22,93%. Peringkat berikutnya yaitu Negara Belanda dan Kanada masing-masing mencapai 16,20% dan 7,40%, sedangkan negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu Amerika Serikat, Turki dan Maroko, sedangkan negara Indonesia hanya berada di urutan ke 68.
8. Negara importir cabai terbesar di dunia dengan Kode HS 210390 (saus cabai) tahun 2019-2023 terdapat 10 (sepuluh) negara importir cabai terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 49,29% terhadap total nilai impor cabai dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir cabai terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 13,19%, urutan berikutnya Negara Prancis dan Kanada mencapai 5,26%, dan 5,14%. Dan negara lainnya hanya menyumbangkan kurang dari 5,00% yaitu Jerman, Belanda, Hongkong Tiongkok, Australia, Meksiko dan Jepang, sedangkan negara Indonesia berada di urutan ke 37 dengan kontribusi 0,65%.
9. Analisis kinerja perdagangan cabai Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai SSR berkisar antara 96,96% hingga 98,41%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan cabai dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Dari hasil nilai ISP komoditas cabai menunjukkan nilai negatif berkisar antara 0,468 sampai dengan 0,758. Hal ini berarti bahwa komoditas cabai Indonesia dalam wujud segar dan olahan pada perdagangan dunia Indonesia tidak memiliki daya saing di pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. Manchester School of Economic and Social Studies.
- Badan Litbang Pertanian. 2015. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Rakyat. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019-2023. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto, 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Kementerian Pertanian, 2019-2024. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Trademap. 2019-2023. Statistics. <Http://www.trademap.com> [Terhubung berkala]



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
HOMEPAGE : [HTTPS://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/](https://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/)